

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DAN
PESANTREN DI SMP MA'ARIF NU 03 TARBIYATUT
THOLIBIN BUMIJAWA TEGAL**



TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

NURUL HIDAYATULLOH

NIM: 214120500020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1016 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nurul Hidayatulloh
NIM : 214120500020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Telah disidangkan pada tanggal **25 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 31 Mei 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : S9pO9i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Nurul Hidayatulloh
NIM : 214120500020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan pesantren di
SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		5/6-2023
2.	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		5/6 -2023
3.	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/Penguji		5-6-2023
4.	Prof. Dr. Subur, M.Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		31/5 2023
5.	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		30/05 2023

Purwokerto, Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nurul Hidayatulloh
NIM : 214120500020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 11 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197204202003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 11 Mei 2023

Hormat Saya



Nurul Hidayatulloh

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DAN
PESANTREN DI SMP MA'ARIF NU 03 TARBİYATUT THOLIBIN
BUMIJAWA TEGAL**

**NURUL HIDAYATULLOH
214120500020**

ABSTRAK

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Salah satu bentuk perpaduan tersebut yaitu integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah formal. Untuk itulah sebagai cara ataupun upaya untuk mengintegrasikan hal tersebut, kurikulum juga harus mempunyai pengelolaan yang baik dan tepat. Dan dalam mengelola kurikulum juga dibutuhkan orang yang ahli dibidangnya, jika tidak maka semua kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, sehingga ruang lingkup dari penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui tahapan landasan perencanaan kurikulum, merumuskan tujuan kurikulum, dan menentukan isi kurikulum. Pengorganisasian dilakukan dengan organisasi kurikulum intrakurikuler, organisasi kurikulum ekstrakurikuler, dan organisasi kegiatan insidental. Pelaksanaan dilakukan dengan tahap awal dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kurikulum yang ditetapkan, pemilihan tujuan metode dan strategi pembelajaran, alat/bahan dan media pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran. Kemudian pelaksanaan yang lain adalah dengan pembuatan jadwal pelajaran. Penggunaan kitab kuning dalam mata pelajaran kepesantrenan. Kemudian dalam evaluasi dilakukan dengan model CIPP yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil/produk kurikulum.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren

**INTEGRATION MANAGEMENT OF SCHOOL AND BOARDING
CURRICULUM AT SMP MA'ARIF NU 03 TARBIYATUT THOLIBIN
BUMIJAWA TEGAL**

**NURUL HIDAYATULLOH
214120500020**

ABSTRACT

Efforts to integrate formal school education with Islamic boarding schools will result in a stronger and more complete education system. One form of this integration is the integration of the pesantren curriculum with the formal school curriculum. For this reason, as a way or effort to integrate these things, the curriculum must also have good and proper management. And in managing the curriculum, people who are experts in their fields are also needed, otherwise all activities that take place in the education unit will not run well and be directed according to educational goals. This study aims to analyze and describe the management of the pesantren-based school curriculum at SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, so the scope of this research includes planning, organizing, implementing, and evaluating curriculum management. This research uses a qualitative type with a descriptive approach. Data was collected using interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is then analyzed using three stages, namely, data reduction, data display, and verification. The research results show that planning is carried out through the basic stages of curriculum planning, formulating curriculum objectives, and determining curriculum content. Organizing is done with intracurricular curriculum organizations, extracurricular curriculum organizations, and incidental activity organizations. Implementation is carried out in the early stages by making a Learning Implementation Plan that refers to the specified curriculum, selecting the objectives of learning methods and strategies, learning tools/materials and media according to the character of each subject. Then another implementation is by making a lesson schedule. The use of the yellow book in Islamic boarding school subjects. Then the evaluation is carried out using the CIPP model, namely context, input, process, and curriculum outcomes/products.

Keywords: Management, Curriculum, School and Boarding Curriculum Integration

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain		ge

ف	fā'	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	، Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة علة كرامة الأولياء	ditulis ditulis ditulis	<i>ḥikmah</i> 'illah <i>karāmah al-</i> <i>auliyā'</i>
-------------------------------	-------------------------------	---

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkara</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr: 18)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya persembahkan tesis ini untuk:

Pertama: Orang tua (Bapak Mudakir dan Ibu Tasriyah)

Kedua: Keluarga, guru, dan sahabat

Ketiga: Semua rekan seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Kelas MPI B, Pascasarjana, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dalam segala keterbatasan, dan ketidakmampuan penulis, Allah selalu memberikan kemudahan dan kelancaran untuk mengerjakan tesis yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal”, hingga selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Tesis ini dapat diselesaikan dengan berbagai arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H Mohammad Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr.H.Sunhaji, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keihlasan.
4. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Karim, S.Pd, selaku Kepala SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, Anggit Gilang fajari, S.Pd, selaku Waka Bidang Kurikulum SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal serta seluruh dewan

- guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
6. Orang tua tercinta, Bapak Mudakir dan Ibu Tasriyah, yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan dukungan hingga selesainya tesis ini.
 7. Kakak saya Nur Maemanah dan Kakak Ipar saya Agung Pujiyanto yang telah memberikan motivasi dan nasihat hingga selesainya tesis ini.
 8. Rekan guru di SD Negeri Sridadi 01 yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi
 9. Teman-teman seperjuangan di MPI 2021
 10. Tunangan saya Meli Eviyani, S.Sos., yang telah memberikan motivasi dan dukungan hingga selesainya tesis ini.

Pada tesis ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebagikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah. Aamiin...

Purwokerto, 11 Mei 2023


Nurul Hidayatulloh
NIM. 214120500020

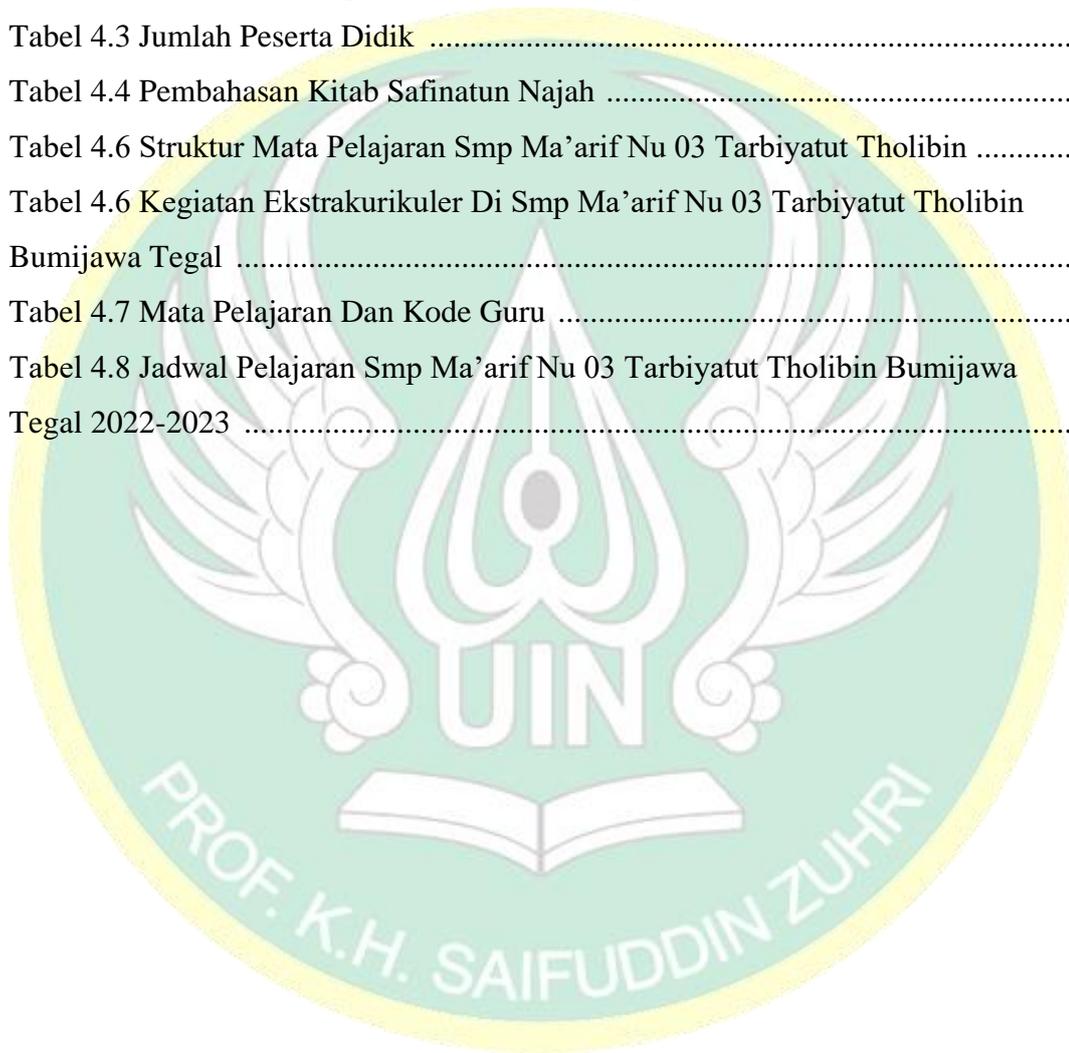
DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Manajemen	11
2. Kurikulum	13
3. Manajemen Kurikulum	
4. Integrasi Kurikulum	24
5. Kurikulum Pesantren	39
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III: METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Teknik Keabsahan Data	64
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
1. Profil SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.....	66
2. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin	68
3. Susunan Organisasi SMP Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin.....	73
4. Keadaan Peserta Didik SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin.....	75
5. Prestasi Siswa SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin	76
B. Deskripsi Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin	77
1. Perencanaan Kurikulum Pesantren di SMP Ma'arif NU 03	78
2. Pengorganisasian Kurikulum Pesantren di SMP Ma'arif NU 03.....	91
3. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di SMP Ma'arif NU 03.....	96
4. Evaluasi Kurikulum Pesantren di SMP Ma'arif NU 03.....	101
C. Hasil Analisis Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin	107
BAB V: PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SK PEMBIMBING TESIS	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	52
Tabel 3.1 Jadwal Peneletian	58
Tabel 4.1 profil Smp Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal	68
Tabel 4.2 Daftar Guru Smp Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin	74
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik	76
Tabel 4.4 Pembahasan Kitab Safinatun Najah	89
Tabel 4.6 Struktur Mata Pelajaran Smp Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin	91
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal	93
Tabel 4.7 Mata Pelajaran Dan Kode Guru	97
Tabel 4.8 Jadwal Pelajaran Smp Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal 2022-2023	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Kurikulum	15
Gambar 2.2 Sekema Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Di Smp Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin	56
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	65
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 4. Ijin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas kedaulatan negara adalah melindungi Sistem pendidikan nasional, selain menjaga kedaulatan wilayahnya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kedaulatan pada sistem pendidikan nasional harus mempertahankan nilai dan norma kebangsaan seperti harapan para pendiri bangsa. Sistem pendidikan nasional merupakan tumpuan dalam pengimplementasian pendidikan di Indonesia. Dinamika dan perubahan sistem pendidikan nasional merupakan respon terhadap tuntutan perkembangan yang semakin progresif.

Tujuan pendidikan nasional merupakan koridor yang mengarahkan setiap bagian dari pendidikan untuk bekerja. Dengan mewujudkan capaian setiap bagian pendidikan maka menjadikan tujuan pendidikan nasional juga tercapai. Semua elemen pendidikan yang diselenggarakan oleh negara Indonesia melalui pemerintah termasuk dalam terwujudnya sistem pendidikan nasional. Salah satu komponen yang menjadikan tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah manajemen kurikulum sebagai salah satu esensi manajemen pendidikan, juga menjadi peran dan fungsi manajemen kurikulum dari salah satu elemen pendidikan nasional.¹

Sedangkan berdasarkan QS. Al Baqarah Ayat 30, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi. Mereka berkata; Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah? Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau. Tuhan Berfirman; Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Berdasarkan ayat diatas, tujuan Allah SWT menciptakan manusia adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah menggunakan akal pikiran yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Dengan akal pikirannya, manusia akan mampu mengamati alam semesta, menghasilkan dan mengembangkan ilmu dari Allah SWT.²

Keefektifan dari fungsi pendidikan untuk mencetak sumberdaya pendidikan yang berdaya saing lokal, nasional, dan internasional merupakan presensi dan survival masa depan suatu bangsa. Maka dari itu, pendidikan perlu adanya pengembangan dan transformasi kebudayaan yang dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran dari situasi negara yang sedang berkembang sehingga dapat berubah menjadi negara maju. Sistem persekolahan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai miniatur kebudayaan bangsa yang senantiasa mengutamakan pencerdasan kehidupan bangsa sebagai cita-cita kemerdekaan.

Pada era sekarang, kemungkinan kebudayaan bangsa tidak akan berkembang apabila pendidikan di sekolah tidak dilakukan secara efektif guna mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional agar dapat memperhitungkan dan merespon dinamisme budaya di era informasi dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dimulai dari pendidikan sebelum sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Sebab dalam kurikulum, Secara konseptual, filosofis dan ilmiah, kurikulum menyajikan semua struktur budaya

² Muslim Zaim. “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al Qur’an dan Hadits (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)” dalam Jurnal Muslim Heritage Vol. 4 No. 2 November 2019. Kota Baru; STIT Darul Ulum. Hal 252.

negara, termasuk pengetahuan, sains, teknologi, bahasa, sistem mata pencaharian, adat istiadat, dan nilai-nilai agama. Seluruh aspek budaya ini harus dipelihara, dipupuk dan dikembangkan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang baik dan bermutu untuk menjamin eksistensi dan keberlanjutan kehidupan bangsa di masa mendatang.³

Manajemen pada hakekatnya berkaitan dengan bagaimana menjalankan suatu lembaga sedemikian rupa sehingga efisien dan efektif. Sebuah institusi dikatakan efisien jika investasi pada institusi tersebut sesuai atau menghasilkan return yang diharapkan. Selanjutnya, Suatu lembaga dikatakan efektif apabila manajemen menerapkan kebijakan yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan dalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun hal ini cenderung mengarah pada fokus tertentu, tidak ada konsensus bahwa manajemen memerlukan tingkat keterampilan tertentu, karena para ahli masih memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan manajemen.⁴

Kurikulum dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena kurikulum dan pendidikan saling berkaitan. Hal ini senada dengan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pengembangan serta pembinaan seluruh potensi individu, terutama potensi fisik, intelektual, dan moral anak didiknya.⁵

Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum. Dapat dilihat bahwa di Indonesia telah sering dilakukan berbagai perubahan kurikulum. Alasan adanya pergantian kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah Pendidikan.⁶

³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Perdana Publishing, 2017). 12

⁴ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021). 1

⁵ Mursalim dan Hatta, "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama Raudatut Tholabah Berbasis Pesantren," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 02 (23 Juni 2020): 1–14, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.23>.

⁶ Fatmawati Fatmawati dan Yusrizal Yusrizal, "Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor," *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (21 Agustus 2020): 76, <https://doi.org/10.24114/jt.v10i2.19587>.

Untuk itulah sebagai cara ataupun upaya untuk mengatasi masalah pendidikan, kurikulum juga harus mempunyai pengelolaan yang disebut dengan manajemen kurikulum. Banyak yang tidak sadar bahwa keberhasilan suatu pendidikan hanya bergantung dari guru ataupun sarana dan prasana. Padahal di samping itu untuk mengkoordinasikan semua agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan ada suatu manajemen kurikulum yang mengatur untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Dan dalam mengelola kurikulum juga dibutuhkan orang yang ahli dibidangnya, jika tidak maka semua kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan. Oleh sebab tersebut manajemen kurikulum sangat penting dalam dunia kependidikan.⁷

Saat ini kemajuan pendidikan di Indonesia mengalami menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini didasari dengan banyak lahirnya sekolah-sekolah baru dengan berbagai kelebihan yang diatwarkan dalam membekali setiap siswanya. Sekolah yang semacam ini tentu mempunyai karakteristik dan perbedaan di setiap metode dan media pembelajaran, serta mempunyai loyalitas dan tekad yang kuat dalam terwujudnya suatu tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pada akhirnya lebih banyak diminati berdasarakan konsep pendidikan semacam itu. Hal ini terbukti karena kualitas yang dihasilkan atau outputnya jauh berbeda dari pendidikan konvensional yang selama ini ada. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pembenahan secara menyeluruh terhadap satuan pendidikan yang masih memberlakukan sistem dan metode pendidikan konvensional. Jika tidak ada pembenahan, maka satuan pendidikan harus siap ditinggal dan tidak ada yang meminatinya.

Di zaman modern atau era digitalisasi sekarang ini tingkat interaksi sosial semakin cepat meningkat dan aktivasi masyarakat semakin tinggi, maka diperlukan pendidikan yang mampu menjawab tantangan dunia baru yang semakin akseleratif. Seperti pendidikan yang menampilkan wajah keberagaman adalah pendidikan umum yang diintegrasikan dengan pendidikan

⁷ Rudi Martin dan Mangaratua Marianus Simanjorang, "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022): 126, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.

pondok pesantren. Pendidikan semacam itu, kini telah marak, berkembang dan populer di tengah-tengah masyarakat.

Dalam konteks pendidikan era Indonesia modern, adanya 3 (tiga) lembaga pendidikan, pondok pesantren, madrasah dan sekolah merupakan fenomena yang menarik. Seiring dengan perkembangan zaman, ketiga lembaga tersebut menjalin hubungan yang sinergis-kolaboratif. Dalam hal ini, Ahmad Arifin menyatakan bahwa perpaduan pondok pesantren dan sekolah dalam bentuk pendidikan formal dan non formal adalah fenomena yang populer di mata masyarakat. Lembaga pendidikan pesantren dan sekolah memiliki beberapa perbedaan. Sekolah sebagai pendidikan formal identik dengan sentuhan kemodernan, sedangkan pesantren identik dengan ketradisionalannya. Sekolah lebih menekankan pendekatan yang bersifat longgar dan tidak mempunyai figur sentral, sedangkan pesantren lebih pada sikap normatif yang bersandar dan berpusat pada figur sang kyai. Namun, persepsi dualisme-dikotomik seperti ini kurang begitu tepat, karena dalam kenyataannya, banyak pula pesantren yang telah melakukan perubahan baik secara struktural maupun kultural.⁸

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa.⁹

⁸ Made Saihu, "Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Subulussalam Kresak Tangerang," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 5, no. 01 (15 Juli 2022): 79–89, <https://doi.org/10.36670/alamin.v5i01.144>.

⁹ Juju Saepudin, "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (31 Agustus 2019), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>.

Dengan adanya berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat, maka pesantren terus berbenah dan mengembangkan berbagai aspek, sarana dan prasarana, termasuk juga pengelolaan kurikulum. Kurikulum adalah salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, maka harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan semua pihak. Kurikulum disini tidak dimaksudkan dalam pengertian sempit, yaitu kumpulan mata pelajaran/bahan ajar yang harus dipelajari oleh siswa/santri. Akan tetapi, kurikulum dalam pengertian yang luas, yaitu pengalaman belajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Disinilah manajemen kurikulum sangat diperlukan dalam institusi pendidikan, termasuk sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren.

Orang tua zaman sekarang menginginkan anaknya tidak terpengaruh dengan pergaulan yang sembarangan, makanya orang tua ingin memondokkan anaknya di pesantren. Akan tetapi tidak semua pondok pesantren mempunyai lembaga pendidikan formal. Salah satu pondok pesantren yang mempunyai lembaga pendidikan formal adalah pondok pesantren Tarbiyatut Tholibin. Lembaga pendidikan formal yang di miliki pondok pesantren Tarbiyatut Tholibin salah satunya adalah SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

Berkaitan dengan hal ini ada sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas terkait sekolah yang menggunakan kurikulum berbasis pesantren, salah satunya SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan diknas maka kurikulum yang dikembangkan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin tentu berbeda dengan sekolah menengah pertama pada umumnya. Kurikulum yang diterapkan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin mengacu kepada kurikulum pendidikan yang di berlakukan oleh pemerintah, serta menerapkan kurikulum berbasis pesantren di sekolah.¹⁰

¹⁰ Abdul Karim, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 30 Oktober 2022.

Salah satu faktor berkembangnya SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin adalah kurikulum pesantren yang terintegrasikan dengan sekolah sehingga membuat animo masyarakat terhadap sekolah meningkat. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri- ciri tersendiri kurikulum pesantren adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar santri dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk kurikulum pesantren sendiri dilaksanakan berdasarkan kebijakan pesantren dan sekolah dan diwujudkan dengan berbagai macam cara sebagai berikut; Memasukan beberapa mata pelajaran pesantren ke dalam kurikulum sekolah diantaranya; khulashoh nurul yaqin, syafinatun naja, ke Nu an yang dijadikan pengembangan dalam struktur kurikulum. Mapel tersebut adalah mapel yang menjadi ciri khas SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin. Selain itu, sekolah di dukung dengan program khusus keagamaan dan bahasa asing yang di terapkan dalam pelaksanaan pendidikan sekolah. Diantara program khusus SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin adalah tahfidzul qur'an juz 30 sebagai sarat kelulusan dan menghafal kosakata bahasa arab dan bahasa inggris yang dilakukan secara berkesinambungan dan bersifat wajib bagi siswa. Dalam bentuk pembiasaan, diantaranya pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum memasuki kelas.

Tantangan di dalam mengintegrasikan antara kurikulum diknas dan pesantren ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia yang memadai jadi Guru yg basisnya bukan pesantren harus menyesuaikan ilmunya sehingga apa yg diberikan di pesantren nyambung dengan sekolah. Sedangkan faktor eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang masih banyak kekurangan yang terpenting siswa di sekolah tetap mendapatkan pelajaran. Karena pesantren merupakan lembaga nonformal, sedangkan sekolah SMP lembaga formal. Jadi

bagaimana menghubungkan ilmu Agama dan Sains agar siswa tetap bisa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.¹¹

Dengan karakteristik kurikulum yang dimiliki tersebut senantiasa mengarahkan santri agar mendapatkan pengalaman yang akan berdampak pada pembentukan karakter santri tersebut. Dari dasar inilah, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen integrasi kurikulum sekolah dan pesantren.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan informasi yang diperoleh peneliti dari pimpinan dan orang yang di lapangan, maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren yang ada di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal yang meliputi:

- a. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal?
- b. Bagaimana pengorganisasian integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal?
- c. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal?
- d. Bagaimana Evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal?

¹¹ Anggit Gilang Fajari, Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 20 November 2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses perencanaan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibiin Bumijawa Tegal.
2. Untuk menganalisis proses pengorganisasian integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibiin Bumijawa Tegal.
3. Untuk menganalisis proses pelaksanaan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibiin Bumijawa Tegal.
4. Untuk menganalisis proses evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibiin Bumijawa Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap pendidikan. Adapun secara detail, manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat teoritis.

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada sumber daya manusia pendidik di antaranya :

- a. Lembaga maupun sumber daya manusia diharapkan menjadi rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan masukan bagi lembaga atau sekolah untuk mengoptimalkan kurikulum yang dimiliki.
- b. Untuk memberikan sumbangan bagi kalangan akademisi yang menyadarkan penelitian berikutnya.
- c. Bermanfaat bagi penulis, guru, manajer, dan lembaga-lembaga yang concern dalam pendidikan.
- d. Menyelesaikan studi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah penyusunan fokus penelitian. Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang terdiri dari bagian pertama, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian pertama berisi halaman formalitas, yang terdiri dari cover, bukti pengesahan, kata pengantar dan lain-lain. Bagian inti berisi yang terdiri dari bab satu pendahuluan, yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua landasan teori, yang akan menjelaskan tentang kajian teori yang terdiri dari sub judul sesuai dengan tema, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab tiga metode penelitian, yang akan membahas terkait dengan paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, yang akan memuat tentang laporan hasil penelitian serta analisis pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup, peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir tesis, peneliti akan menyertakan daftar pustaka, curriculum vitae (CV), dokumentasi penelitian, serta lampiran-lampiran lainnya yang mendukung penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *to manage* dan *management*. *To manage* artinya mengelola, sedangkan *management* berarti pengelolaan. Dalam pengertian secara umum maka yang dimaksud manajemen adalah pengelolaan sedangkan proses perbuatan mengelola adalah memanej.¹ Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.²

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Henry Fayol dan GR Terry membagi fungsi manajemen menjadi empat yaitu POAC yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).³ Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain perencanaan adalah menentukan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.⁴ Sedangkan perencanaan pendidikan yaitu upaya perencanaan kegiatan pendidikan berupa

¹ Umi Zulfa, *Management: an Introduction* (Cilacap: Ihya Media, 2020). 2

² Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016). 14

³ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020). 3

⁴ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019).

program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

2) Pengorganisasian

pengorganisasian dapat pula di rumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁶

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.⁷

4) Pengawasan dan Evaluasi

pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.⁸

Evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program.⁹

⁵ Sherly dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

⁶ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁷ Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). 2

⁸ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 104

⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), 7.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti berpacu. Jadi istilah kurikulum pada awalnya berhubungan dengan kegiatan olahraga pada jaman Romawi kuno di Yunani dengan mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Menurut Al-Syaibani kurikulum dalam bahasa Arab diterjemahkan dalam kata *manhaj* yang berarti jalan terang atau jalan terang yang ditempuh manusia dalam kehidupan.¹⁰ Secara terminologi istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mendapatkan suatu tingkatan atau ijazah.¹¹

Pada kenyataannya kurikulum lebih sering diartikan sebagai program atau rencana, bahkan sampai dipersempit menjadi hanya sebatas jadwal mata pelajaran setiap semester. Oleh karena itu Said Hamid Hasan memberikan yang lebih komprehensif sebagaimana dikutip oleh Rasidi, kurikulum di dasarkan pada empat sudut pandang, yaitu kurikulum sebagai sebuah ide, kurikulum sebagai rencana tertulis, kurikulum sebagai kegiatan dan kurikulum sebagai hasil.¹²

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar

¹⁰ Widya Ayuningsih, Syafaruddin Syafaruddin, dan Amiruddin Ms, "Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan," Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal 3, no. 2 (10 Mei 2020): 1035, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1031>.

¹¹ Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik* (Samarinda: Mulawarman University Press, 2019), 2.

¹² Rasidi, *Manajemen Kurikulum; Telaah Komperatif Antara Kurikulum Program Reguler dan Akselerasi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 25.

sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler.

Pendapat lain yaitu Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum ialah Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh William B. Ragan, Dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum adalah seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran , tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.¹³

Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.

b. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki beberapa komponen atau bagian yang saling menunjang dan menjadikan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang di rencanakan mempunyai komponen-komponen pokok yaitu tujuan, isi (konten), organisasi dan strategi.¹⁴

Secara umum komponen kurikulum terdiri dari empat komponen utama, diantaranya yaitu:

¹³ Ruhban Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14–15.

¹⁴ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 20.

1) Tujuan

Komponen tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap perencana kurikulum harus menetapkan arah pendidikan yang harus dituju. Setiap komponen dalam kurikulum di atas sebenarnya saling berkaitan satu sama lain bahkan masing-masing komponen merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Tujuan itu mula-mula bersifat umum, namun dalam operasinya tujuan itu harus dibagi menjadi bagian-bagian kecil. Tujuan yang kecil-kecil itu dirumuskan dalam rencana pengajaran yang sering disebut sebagai persiapan mengajar.

Tujuan yang ditulis di dalam persiapan mengajar itu disebut tujuan pengajaran, yang sebenarnya adalah tujuan anak belajar. Yaitu tujuan dari pendidikan nasional, tujuan pendidikan lembaga, tujuan mata pelajaran, dan tujuan instruksional.

2) Bahan, materi atau pengalaman belajar

Komponen isi ini menunjukkan materi proses pembelajaran tersebut. Materi (isi) itu harus relevan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Dalam proses pembelajaran itu ada isi (materi) tertentu yang relevan dengan tujuan pengajaran. Secara mudah dikatakan bahwa isi proses itu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, namun pada operasinya tidaklah semudah itu. mencakup ruang lingkup isi dari kurikulum yang telah disesuaikan dengan jenis, jenjang kelas dan sekolah yang kemudian harus disajikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Organisasi

Merupakan susunan dan urutan dari isi materi dalam kurikulum. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. jaran mempertimbangkan kegiatan anak dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pebelajaran itu

sebaiknya tidak dibiarkan sendirian melainkan pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran cenderung bersifat kontekstual, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif), seperti: pembelajaran moduler, observasi, simulasi atau role playing, diskusi, dan sejenisnya. Dalam hal ini, guru tidak banyak melakukan intervensi. Peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan guider. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didiknya agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai guider, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya secara personal.¹⁵

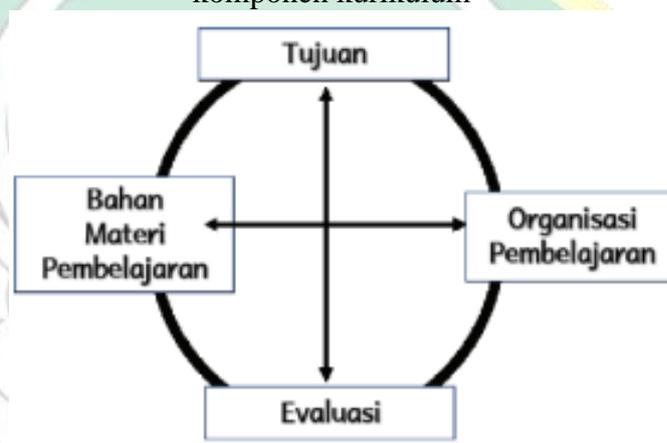
4) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penilaian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil penilaian itu dapat dilihat berupa angka yang dinyatakan sebagai nilai yang dicapai peserta didik. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan. Evaluasi dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

¹⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), 91.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Evaluasi yaitu sebuah penilaian terhadap hasil dan proses belajar mengajar atau implementasi kurikulum.¹⁶

Gambar 2.1
komponen kurikulum



c. Fungsi Kurikulum

Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education*, mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

- 1) Fungsi Penyesuaian (*The Adjutive of Adaptive Function*) Individu hidup dalam lingkungan. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individupun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak

¹⁶ Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*, 8.

fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat welladjusted.

- 2) Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*) Kurikulum berfungsi mendidik pribadi –pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.
- 3) Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*) Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang-orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.
- 4) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*) Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misalnya melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau pun yang menarik perhatian mereka.
- 5) Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*) Perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel

6) Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*) Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses ekspolarasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal. Berbagai fungsi kurikulum dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan.

Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, sejalan dengan arah filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh insituisi pendidikan yang bersangkutan.¹⁷

Kurikulum pendidikan sesungguhnya adalah sebuah siklus, suatu proses berulang yang tidak pernah berakhir. Dan proses tersebut terdiri atas empat unsur, yakni tujuan, metode dan material, penilaian, serta umpan balik. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum didasarkan atas fungsi-fungsi kurikulum. Maka atas dasar itu, Muhaimin mengklasifikasikan fungsi kurikulum sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan
 - (a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan kompetensi bahan kajian pendidikan, kompetensi mata pelajaran (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi

¹⁷ Elisa, "Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum," Jurnal Curere 1, no. 02 (25 April 2018): 8–10, <https://doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>.

mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII)

(b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.

2) Bagi sekolah/madrasah di atasnya:

(a) Melakukan penyesuaian

(b) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

(c) Menjaga kesinambungan.

3) Bagi masyarakat:

(a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan pendidikan.

(b) Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum pendidikan.¹⁸

d. Jenis-jenis Kurikulum

Ada dua jenis kurikulum, dipandang dari sudut orientasi/fokus, yaitu Kurikulum tradisional atau kurikulum yang berpusat/berorientasi pada pengajar dan Kurikulum modern atau kurikulum yang berpusat/berorientasi pada pembelajar. Sedangkan bila pandang dari sudut sistim nilai pendidikan, jenis kurikulum sebagai berikut:

1) Kurikulum Humanisme Klasikal

2) Kurikulum Rekonstruksionisme

3) Kurikulum Progressivisme

Selanjutnya jika dipandang dari segi teori dan praktiknya, maka kurikulum menjadi Kurikulum Teoretis dan Kurikulum Praktis sedangkan dipandang dari sudut kejelasan atau keterselebungannya, kita mengenal kurikulum nyata (*Overt Curriculum*) dan Kurikulum terselubung (*Hidden Curriculum*). Kurikulum instruksional

¹⁸ Amru Almu'tasim, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA," Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2019): 59.

mencerminkan harapan-harapan, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan perkiraan-perkiraan para guru dalam membimbing peserta didik supaya sukses. Kurikulum pada tingkat sekolah bergantung pada kemampuan dan keterampilan profesional guru dan persepsi-persepsi pribadinya mengenai pendidikan.¹⁹

e. Landasan Kurikulum

Dalam perkembangan kurikulum diperlukan suatu landasan atau asas yang kokoh lewat pemikiran dan perenungan yang mendalam supaya terbentuk tatanan yang kuat sehingga mampu memunculkan generasi-generasi siap pakai dengan kualitas yang mumpuni. Landasan pengembangan kurikulum antara lain:

1) Landasan Filosofis

Dalam landasan filosofi, Seorang pakar atau pengembang kurikulum ketika akan mengambil sebuah keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan beberapa falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan, dan yang terpenting adalah falsafah pendidik. Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum hendak menjawab berbagai pertanyaan, seperti mau dibawa kemanakah siswa yang dididik itu? Sebagai salah satu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kedua, filsafat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga filsafat dapat menentukan strategi pencapaian tujuan. Keempat, melalui filsafat dapat ditentukan barometer keberhasilan proses pendidikan tersebut.²⁰

¹⁹ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum* (Deepublish, 2017), 80.

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 43.

2) Landasan Psikologis

Dalam proses pendidikan yang tengah berlangsung, tentu didalamnya terjadi proses interaksi antar individu yang satu dengan individu lainnya. Disadari atau tidak, secara psikologis manusia memiliki perberbedaan yang sangat tampak dengan makhluk-mahluk lainnya. Kondisi psikologis inilah sebenarnya merupakan karakter psiko-fisik seseorang sebagai individu yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku interaksi dengan lingkungannya. Dalam beberapa literatur seringkali dijumpai adanya beberapa konsep psikologi yang sering dijadikan landasan pendidikan dan pengembangan kurikulum, diantaranya konsep behaviorisme, psikologi kognitif, dan naturalism romantik.

Dalam landasan psikologi ini, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah berkaiatan dengan psikologi anak didik. keberedaan anak didik dalam sebuah institusi pendidikan harus mendapatkan tempat yang sangat layak dalam mengembangkan seluruh bakatnya sehingga kurikulum yang akan disusun-pun setidaknya lebih memperhatikan terhadap taraf perkembangan psikologi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Begitu juga dengan landasan psikologi belajarnya, selama ini sekolah diasumsikan sebagai salah satu gerbong yang dipercaya oleh masyarakat untuk bisa mempengaruhi perilaku anak-anaknya. Di sekolah anak-anak dapat belajar, mengenyam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan yang lebih penting anak-anak dapat berhasil dalam pendidikan dengan pola tindakan positif yang akan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

3) Landasan Sosial Budaya

Pelaksanaan pendidikan tidaklah berlangsung dalam ruang yang hampa, akan tetapi berada dalam lingkungan tertentu. Para pengembang kurikulum harus menyadari bahwa semua peserta

²¹ Nasution, *Asas-asas kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 12.

didik datang dari berbagai lingkungan yang sangat beraneka ragam dengan membawa ciri-ciri budaya sosial tertentu. Dengan demikian mereka harus dididik dan dipersiapkan untuk hidup dan bekerja dalam lingkungan sosial budaya tertentu pula, mereka dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan lingkungan sosial dimana peserta didik tersebut tinggal.

4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Salah satu ciri masyarakat adalah selalu berkembang dan berubah seiring laju perkembangan zaman, perubahan yang sangat cepat terlihat manakala dikontekstualisasikan dengan masyarakat yang hidup di daerah perkotaan, dan perubahan yang agak cukup lambat manakala dikontekstualisasikan dengan masyarakat yang hidup di daerah pedesaan. Tidak dapat dipungkiri jika adanya perubahan yang terjadi di masyarakat itu akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik teknologi industri, komunikasi, transportasi dan elektronika. Perubahan terjadi hampir diseluruh sektor kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, ideologi, etika maupun estetika. Mengingat adanya perubahan yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyentuh seluruh sendi kehidupan semacam ini, maka tugas selanjutnya dari sebuah lembaga pendidikan adalah memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan baru yang dikembangkan melalui pengembangan kurikulum.

5) Landasan Organisasi

Dalam setiap aktifitas apapun, didalamnya membutuhkan suatu pola yang dapat menghantarkan terhadap cita-cita luhur yang ingin dicapai. Demikian juga halnya dengan lembaga pendidikan formal yang mengharuskan terbentuknya suatu pola agar bahan yang akan diproyeksikan kepada peserta didik dapat terserap dengan baik. Adanya pola atau bentuk bahan yang akan disajikan

inilah yang dimaksud dengan organisasi kurikulum. Keberadaan organisasi kurikulum sangat diperlukan mengingat organisasi ini menjadi salah satu faktor paling penting dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum karena dianggap memiliki relevansi dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai. Bentuk kurikulum dapat menentukan terhadap isi materi pelajaran dan implementasinya. Organisasi, bahan pelajaran yang pilih harus sesuai dengan tujuan dan sasaran kurikulum yang secara primordial disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari domain tingkat rendah ke domain tingkat tinggi.²²

3. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kurikulum. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management (noun)* yang berarti pengelolaan. Akar katanya adalah *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya.²³

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.²⁵

pengertian kurikulum adalah secara semantik dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tradisional, modern dan masa kini. Adapun

²² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Penerbit Elkaf, 2006), 55–57.

²³ M. Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016). 9

²⁴ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 3 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019).

²⁵ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013).7

pengertian kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, pengertian kurikulum secara modern menyebutkan bahwa bidang studi hanya bagian kecil dari isi kurikulum, yang mana kurikulum itu menyangkup seluruh kegiatan peserta didik agar mendapatkan pengalaman aktual baik di kelas, sekolah dan di luar sekolah, yang mana hal tersebut di bawah pengaruh dan tanggungjawab sekolah. Sedangkan pengertian kurikulum masa kini ialah sebuah sistem yang mencakup, tujuan, isi, evaluasi dan sebagainya yang saling terkait yang diusahakan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah.²⁶

Berdasarkan pengertian manajemen dan kurikulum yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum adalah penerapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurikulum. Dengan tercapainya manajemen kurikulum disuatu lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tersebut agar bisa lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.²⁷

b. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pengorganisasian dan,

²⁶ Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (1 Oktober 2020): 66–75.

²⁷ Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

pelaksanaan dan, evaluasi.²⁸ Adapun penjelasan yang lebih detail akan dipaparkan dibawah ini:

1) Perencanaan Kurikulum

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam kajian ini, dipahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.²⁹

Sedangkan kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat bersifat intra kurikulum, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler.³⁰

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.³¹

Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi dari manajemen kurikulum karena menentukan sebuah fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan kurikulum harus melihat peluang-peluang agar bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, terlebih diwujudkan oleh para pemegang kurikulum dalam hal ini pendidik.³² Berbicara tentang perencanaan

²⁸ Hosaini, *Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi Antara Sekolah dan Pesantren* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 42.

²⁹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

³⁰ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum, II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 22.

³² Muhamad Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 42.

kurikulum maka hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Kandungan dari ayat di atas menunjukkan akan pentingnya memperhatikan sesuatu yang akan dikerjakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu intruksi untuk membuat suatu perencanaan yang sempurna, agar nantinya tidak mengalami kegagalan pada saat pelaksanaannya.³³ Dalam perencanaan kurikulum di sekolah, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum di sekolah maupun di madrasah tersebut sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.
- b) Perencanaan kurikulum harus dibuat dengan mempertimbangkan dan mengoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif dalam kerangka kerja yang komprehensif.
- c) Perencanaan kurikulum harus bersifat antisipasif maupun reaktif. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan siswa, agar membantu peserta didik menuju kehidupan yang baik.

³³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

- d) tujuan-tujuan pendidikan selayaknya menekankan kepada kebutuhan di masyarakat.
- e) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit, agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik. jika tidak, persepsi yang muncul kurang jelas dan kontradiktif.
- f) Dalam perencanaan kurikulum, evaluasi secara kontinue terhadap keputusan yang sudah direncanakan terhadap kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kurikulum.
- g) Berbagai jenjang sekolah, dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa. untuk itu, perlu direfleksikan organisasi dan prosedur secara bervariasi.³⁴

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

a) Landasan Perencanaan Kurikulum

1) Kekuatan Sosial

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan kita menggunakan sistem terbuka sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Proses pendidikan merupakan sebuah perjalanan sejarah di dalam suatu negara yang selalu menerapkan mekanisme adaptasi untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Kekuatan yang lain pada satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum adalah perubahan nilai struktur dari masyarakat itu sendiri.

³⁴ Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *As-Sabiqun* 1, no. 1 (1 Maret 2019): 48, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>.

2) Perlakuan Pengetahuan

Perencana dan pengembangan kurikulum, umumnya bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri. Pertimbangan lainnya untuk perencana kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan, dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

3) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Landasan ketiga dalam perencanaan kurikulum adalah informasi yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Data-data ini penting seperti kegiatan sekolah yang selalu menyediakan untuk pengembangan program sekolah baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi. Umumnya penting untuk dipahami tentang pola-pola dari pertumbuhan dan perkembangan karena para guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kontribusi untuk memahami perkembangan manusia telah menyeluruh di dunia ini sebagai informasi tentang perkembangan manusia yang diakumulasikan ke sekolah. Pemikiran ini timbul sebagai usaha untuk mengorganisasi informasi dan data. Interpretasi tentang pengetahuan perkembangan dasar manusia untuk membedakan

dalam teori pembelajaran yang dikemukakan oleh perencana kurikulum.³⁵

b) Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Secara makro, jika di lihat dari beberapa landasan pengembangan kurikulum pada dasarnya tujuan pengembangan kurikulum mengacu kepada paradigma pergeseran filsafat pendidikan, perubahan dan pergeseran sosial dan pengembangan pengetahuan seperti pengembangan sains dan teknologi. Dapat juga dikatakan bahwa pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring perputaran waktu.

Dari paparan di atas dapat dipahami adanya empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial: 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Dari pengembangan kurikulum harus berakar, namun harus juga berpucuk menjulang tinggi, beranting, dan berdaun rindang. Berakar berarti tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.³⁶

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 25

³⁶ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 32, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

c) Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah fakta, observasi, persepsi, ketajaman, sensibilitas, desain dan solusi yang menggambarkan dan apa yang dipikirkan oleh seseorang yang secara keseluruhan diperoleh dari pengalaman dan semua itu merupakan komponen yang menyusun pikiran yang mereorganisasi dan menyusun kembali hasil pengalaman tersebut ke dalam adat dan pengetahuan, ide, konsep, generalisasi, prinsip, rencana, dan solusi.

Dalam perumusan isi kurikulum harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Organisasi Isi Kurikulum

Organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal pertama, berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalani kehidupannya dan kedua, isi kurikulum tersebut siap untuk dipelajari siswa. Isi dapat berbentuk data, konsep, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah, seperti matematika, sejarah, kimia, biologi, bahasa, dan lain-lain yang secara rasional dan logis diorganisasikan ke dalam struktur ilmu pengetahuan atau disiplin sebagai sumber yang diyakini kebenarannya.

2) Ruang Lingkup Isi Kurikulum

Ruang Lingkup Isi Kurikulum meliputi isi yang bersifat umum dan isi yang bersifat khusus. pertama, isi yang bersifat umum yaitu berlaku untuk semua siswa secara umum. Kedua, isi yang bersifat khusus yaitu berisi program-program tertentu yang mempunyai kebutuhan berbeda atau istimewa dibandingkan siswa lainnya.

3) Urutan Isi Kurikulum

mengidentifikasi empat prinsip yang mendasari cara penyajian urutan materi dalam kurikulum, yaitu dari yang

sederhana menuju hal yang lebih kompleks. pelajaran prasyarat, secara keseluruhan, dan kronologis atau kejadian.³⁷

4) Kriteria Pemilihan Isi Kurikulum

kriteria mendasar yang digunakan untuk menyeleksi isi kurikulum adalah rumusan aims, goals, dan objective kurikulum Namun, hal lain yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum adalah bagaimana kurikulum aims tersebut dapat dibawakan secara efektif dan efisien. Untuk itu, perlu adanya pertimbangan prioritas terhadap isi kurikulum yang didasari oleh empat hal, yaitu signifikansi, kegunaan (utility), ketertarikan (interest), dan pengembangan manusia.³⁸

2) Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Ada beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya: Ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*). Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum, Keseimbangan bahan pelajaran, keterpaduan (*integrated*) dan alokasi waktu yang di butuhkan.³⁹ Organisasi kurikulum meliputi pembagian tugas yang jelas, organisasi mata pelajaran, alokasi waktu, dan lainnya.⁴⁰ Pengorganisasian kurikulum terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a) Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran

(1) Mata Pelajaran yang Terpisah-pisah

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 28

³⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 29

³⁹ Supriadi Supriadi, "Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi," Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society 1, no. 1 (28 April 2022): 326–42.

⁴⁰ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 201–8, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.

Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan kita karena memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Namun tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. *Subject separated curriculum* bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan selama berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi terdahulu.

(2) Mata Pelajaran yang digabung

Kurikulum bentuk ini pun sudah lama digunakan dalam pendidikan kita. Korelasi kurikulum atau sering disebut *broad field* pada hakikatnya adalah penyatuan beberapa mata pelajaran yang sejenis, seperti IPA (di dalamnya tergabung fisika, biologi, dan kimia) dan IPS. Kurikulum bentuk ini sebagai upaya penggabungan dari mata pelajaran yang terpisah-pisah dengan maksud untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran.⁴¹

b) Kurikulum Terpadu

Kurikulum ini cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus *integrated* atau terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 60

kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik, dan berdasarkan kurikulum inti (*core curriculum*).

3) Pelaksanaan Kurikulum

Setelah perencanaan kurikulum selesai disusun, maka pemerintah menyiapkan atau menetapkan kebijakan untuk memberlakukan atau melaksanakan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk pelaksanaan kurikulum, maka guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan.⁴²

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Pembelajaran selalu berkaitan dengan semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru adalah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan penilai serta pengembang kurikulum yang sebenarnya.⁴³ Dalam proses pelaksanaan kurikulum terbagai menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Dalam kegiatan belajar mengajar, terdiri dari: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat jadwal pelaksanaan kegiatan harian dan jadwal pelajaran, mengisi buku laporan pribadi peserta didik.

⁴² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 74

- b) Dalam kegiatan ekstrakurikuler: memenuhi kebutuhan kelompok, menyalurkan minat dan bakat, mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.⁴⁴

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁵

- a) Pelaksanaan sebuah kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan sebuah pendidikan yang bermutu, serta mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- b) Pelaksanaan kurikulum dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar dan alam semesta dijadikan sumber belajar, teladan dan contoh).

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

⁴⁵ Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8, no. 1 (2017): 86, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.

- d) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
 - e) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - f) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis jenjang pendidikan.
- 4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Masukan adalah segala sesuatu sumber dan/atau daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan hasil-hasil pendidikan. Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mengolah masukan pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan dan kurikulum. Out put adalah salah satu jenis hasil pendidikan, ketika peserta didik belum sampai pada klasifikasi hasil pendidikan. Evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan.⁴⁶

⁴⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 102.

Menurut Nasution, evaluasi kurikulum merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Disamping itu, evaluasi kurikulum juga berhubungan dengan definisi kurikulum yang diberikan, apakah berupa bahan pelajaran menurut disiplin ilmu ataukah dalam arti yang luas meliputi pengalaman anak di dalam maupun di luar kelas.⁴⁷

Evaluasi kurikulum merupakan suatu bahasan yang luas, meliputi banyak kegiatan dan sejumlah prosedur, bahkan dapat merupakan suatu lapangan studi yang berdiri sendiri. Ada beberapa model evaluasi kurikulum, yaitu: Evaluasi kurikulum model penelitian, model evaluasi kurikulum yang berorientasi pada tujuan, evaluasi kurikulum yang lepas dari tujuan, model campuran multivariasi, model *evaluation program for innovate curriculumbs* (EPIC) dan model CIPP (*Contex, Input, Procces, and Product*).

Model CIPP (*Contex, Input, Procces, and Product*), meodel evaluasi ini sesuai namanya memiliki empat komponen yaitu: *Contex* (konteks), *Input* (masukan), *Procces* (proses), dan *Product* (produk). Keempat komponen tersebut dilaksanakan selama dan akhir pengembangan kurikulum. Adapun pengertian dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Contex* (konteks) merupakan evaluasi terhadap seluruh suatu yang mendahului ataupun mendahului sesuatu proyek serta berakibat pada keberhasilan ataupun kegagalan penerapan proyek yang bersangkutan. Elemen yang hendak dinilai merupakan suasana dalam kaitannya dengan sekolah, khususnya *human resources*, infrastruktur, penjelasan guru terhadap kurikulum, penjelasan siswa terhadap kurikulum, serta

⁴⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

keterlibatan komite sekolah orang tua dalam pengembangan kurikulum.

- b) *Input* (masukan) merupakan evaluasi yang dicoba terhadap seluruh perihal yang menunjang terselenggaranya sesuatu program.
- c) *Procces* (proses) ialah evaluasi terhadap segala aspek penerapan proyek. Penilaian proses mempunyai 3 tujuan, ialah (a) buat mengetahui ataupun memprediksi desain program sepanjang sesi penilaian, (b) buat menginformasikan keputusan perencanaan serta berperan selaku catatan proses dikala itu terjalin, serta (c) buat mengevaluasi, tercantum pengumpulan informasi penilaian yang digunakan dalam aplikasi implementasi proyek
- d) *Product* (hasil) merupakan evaluasi yang dilaksanakan kepada hasil ataupun outcome (tujuan dalam program).⁴⁸

Untuk melaksanakan evaluasi kurikulum, harus dilakukan oleh evaluator yang telah memenuhi syarat atau kualifikasi. Tidak semua orang boleh menjadi evaluator, kecuali orang-orang yang memang berkompeten dibidang kurikulum. Syarat-syarat tersebut antara lain adalah:

- a) Orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi baik secara teoritis maupun keterampilan praktis.
- b) Mempunyai kecermatan yang dapat melihat celah-celah dan detail serta bagian-bagian kurikulum.
- c) Bersikap obyektif dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan dan kepentingan pribadi atau kelompok sehingga dapat mengambil data dan kesimpulan yang sesuai dengan ketentuan.

⁴⁸ Muhammad Turmuzi dkk., "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)," Jurnal Basicedu 6, no. 4 (9 Juni 2022): 7224–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.

- d) Sabar, tekun, dan tidak gegabah dalam menjalankan tugas. Mulai perencanaan kegiatan, menyusun instrument, mengumpulkan data dan menyusun laporan.
- e) Hati-hati dalam menjalankan pekerjaan evaluasi dan bertanggung jawab terhadap segala tugas dan resiko kesalahan yang diperbuat.⁴⁹

4. Integrasi Kurikulum

integrasi kurikulum merupakan penyatuan dua kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum madrasah dan pesantren. Integrasi kurikulum memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu dapat mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. kemudian dapat memberikan pengalaman yang berbeda dari dua kurikulum yang terintegrasi.⁵⁰ Terdapat beberapa model dalam pengintegrasian kurikulum yaitu :

a. *Separate Subject Curriculum*

Kurikulum ini dikatakan demikian karena data-data pelajaran disajikan dalam bentuk subyek atau mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lain. Subyek merupakan hasil pengalaman manusia sepanjang masa atau kebudayaan dan pengetahuan yang dikumpulkan manusia sejak dulu. Bahan ini disusun dan dipilih secara sistematis logis, disederhanakan, disesuaikan untuk disajikan kepada murid-murid di sekolah sebagai mata pelajaran.

b. *Correlated Curriculum*

Karena adanya ketidakpuasan dengan model kurikulum yang terpisah-pisah, beberapa ahli pendidikan pada permulaan abad ke-20 mengembangkan ide *Correlated Curriculum*. Berbagai mata pelajaran dalam kurikulum harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat dan melengkapi yang lain. Untuk

⁴⁹ Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Nasional 3* (18 Desember 2020): 171–80.

⁵⁰ Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi, "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatus Sholihin Kediri," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 7, no. 1 (23 April 2022): 157.

memadukan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain dapat dilakukan melalui bermacam-macam cara.

c. *Integrated Curriculum*

Integrasi berarti unit, unit itu merupakan satu kesatuan yang bulat dari bagian-bagian yang tidak terpisah satu sama lain. Ia merupakan rangkaian dari bagian yang terpadu secara serasi. Dengan integrasi berarti koordinasi, perpaduan, dan keseluruhan yang harmonis. Dalam integrasi kurikulum, sebenarnya beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan.

Oleh para ahli, unit ini kemudian dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu

- 1) *Subject Matter* (unit mata pelajaran) yaitu: *topical, thema, survey, dan problem.*
- 2) *Experience Unit* (unit pengalaman) yaitu: unit yang berdasarkan pada tujuan dan kebutuhan minat anak (*activity unit*), dan unit yang didasarkan pada masalah yang dihadapi.

Unit bahan pelajaran materi diambil berdasarkan pada mata pelajaran dan pengalaman. Pengalaman yang berhubungan dengan mata pelajaran. Sedang unit pengalaman materi diambil berdasarkan serangkaian pengalaman belajar yang disusun disekitar tujuan, kebutuhan, bakat dan minat siswa di mana semua mata pelajaran dipadukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

d. *Developmental Activity Curriculum*

Kurikulum pengembangan kegiatan ini tergantung pada berbagai tingkat perkembangan anak-anak. Deretan perbedaan tiap anak harus menjadi dasar pertimbangan; tentang kebutuhan, kebiasaan, masalah-masalah yang dihadapi siswa, serta kebudayaan dan lingkungan siswa. Kurikulum ini sebenarnya antara jenis yang satu dengan jenis lainnya

tidak dapat dipisahkan, karena saling menutupi. Umumnya kurikulum pengembangan kegiatan lebih dinamis dari kurikulum yang lain.⁵¹

5. Kurikulum Berbasis Pesantren

Gagasan SBP merupakan upaya pemerintah untuk mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah formal dengan keunggulan sistem pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Dalam pelaksanaannya, sekolah berbasis pesantren merupakan model pendidikan integratif yang menggabungkan pelaksanaan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.⁵²

Saat ini pesantren dihadapkan pada dilema pengintegrasian kurikulum yang dimiliki (sebagai ciri khas pesantren) dengan kurikulum nasional agar menjadi lembaga pendidikan yang transformatif dan kontekstual. Begitu pula sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal dinilai hanya mengembangkan aspek kognisi dan kurang menyentuh aspek afeksi dan transendensi.

Dalam perkembangannya, sekolah dianggap belum mampu mencetak generasi paripurna seperti yang dicita-citakan bangsa, karena kurangnya pengembangan nilai-nilai moral-spiritual dalam kurikulum pendidikan sekolah. Di sisi lain, madrasah lahir sebagai salah satu pendidikan Islam formal atas jawaban demands masyarakat akan lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan segitiga emas aspek pendidikan secara utuh.⁵³

⁵¹ Muhammad Yusran, "Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Dan Brunei Darussalam (Kajian Pada Jenjang Pendidikan Pesantren)," *Al-Risalah* 15, no. 1 (1 Juli 2019): 135–39.

⁵² Juju Saepudin, "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya," 78

⁵³ Kusnandi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 279–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>.

a. Paradigma Kurikulum berbasis Pesantren

Pesantren menurut catatan sejarah merupakan bentuk pendidikan Islam paling awal di Nusantara yang terus bertahan hingga masa modern ini. Pesantren merupakan salah satu bentuk tradisi intelektual tradisional di dalam khazanah intelektual agama Islam.⁵⁴

pendidikan pesantren mencukupi dalam melakukan pendidikan tradisional Islam, sehingga santri bisa mendalami keilmuan Islam, tepat dari sumber utama peradaban Islam. Simbolisasi atas kemampuan pesantren dalam mengakarkan pendidikannya kepada tradisi keilmuan Islam, merupakan corak ideal suatu proses pendidikan, karena mampu menciptakan kesinambungan historis, epistemologis, normatif, kultural dan didaktis dalam kerangka besar peradaban Islam.

Kesinambungan historis artinya, pesantren mampu mempertemukan santri dengan kesejarahan Islam. Sementara itu kesinambungan epistemologis adalah kesinambungan cara berpikir dalam kerangka keislaman, yang membuat pesantren tidak hanya merupakan pendidikan agama Islam, melainkan pendidikan menurut Islam.

Hal ini yang melahirkan kesinambungan normatif, yang membuahkan pemahaman dan pengamalan atas apa yang baik dan apa yang buruk menurut Islam di dalam pesantren. Normativisme Islam ini tidak akan dimiliki madrasah yang tidak benar-benar mengakarkan pendidikannya pada historisitas dan epistemologi keislaman itu sendiri. Dari normativitas inilah pesantren merupakan kesinambungan kultural dari peradaban Islam, karena ia terbangun di atas prestasi kultural sejarah Islam. Kesinambungan kultural ini yang dikemudian dipraksiskan melalui sistem didaktis, yang membuat sistem pendidikan

⁵⁴ Fatiyah Sudarmo, "Historiografi Pesantren Di Indonesia," *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5, no. 1 (19 Juni 2021): 65–80, <https://doi.org/10.15575/hm.v5i1.12369>.

pesantren bisa menjadi cerminan bagi originalitas peradaban Islam itu sendiri.⁵⁵

b. Model Penguatan Kurikulum berbasis Pesantren

Gagasan kurikulum berbasis pesantren berangkat dari kebutuhan untuk merumuskan suatu sistem pendidikan Islam yang baru. Kebaruan dari sistem ini terletak pada basis filosofisnya, yang hendak menjadikan kepesantrenan sebagai basis pendidikan dari sekolah.⁵⁶ Adapun model yang dilahirkan dari paradigma kurikulum berbasis pesantren adalah:

- 1) Sekolah pesantren adalah model pengelolaan sekolah, dimana secara operasional pengelolaan antara sekolah dan pesantren berada dalam satu sistem manajemen. Artinya, suatu sekolah tidak hanya secara fisik berada dalam lingkungan pesantren tetapi antara sekolah dan pesantren berada dalam satu struktur organisasi dan manajemen yang menyatu (*integrated*). Tujuan dari penyatuan sistem pengelolaan ini adalah agar semua proses pendidikan berada dalam suatu sistem yang memungkinkan semua kegiatan guru dan murid berada dalam satu alur dan paket program yang sama.
- 2) Sekolah lingkungan pesantren, sekolah yang berada di lingkungan Pesantren secara substantif mempunyai kesamaan dengan model yang pertama, perbedaannya hanyalah terletak pada keberadaan dan tempat pesantren secara fisik. Jika pada model pertama sekolah dan pesantren berada dalam satu sistem pengelolaan dan dalam satu kompleks pendidikan, untuk model yang kedua antara sekolah dan pesantren tidak berada dalam satu sistem manajerial. Pesantren yang di maksud disini adalah pesantren yang secara fisik berada dalam satu kawasan atau lingkungan di sekitar lokasi sekolah. Model ini sekaligus menjadi alternatif bagi sekolah yang memiliki

⁵⁵ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Cet. 2 (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006).

⁵⁶ Ihsan, "Implementasi Model Penguatan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah (MA) Di Kudus)," *Quality* 5, no. 2 (21 Februari 2018), <https://doi.org/10.21043/quality.v5i2.3059>.

keterbatasan dalam penyiapan infrastruktur. Karena berada di luar manajemen dan tidak berada dalam satu kompleks pendidikan, langkah yang bisa ditempuh oleh para pengelola sekolah adalah dengan mengadakan kerja sama dengan pihak pengelola/pengasuh pesantren dalam hal materi (ilmu agama) yang diajarkan di pesantren. Oleh karena itu, dari sudut pengelolaan kelembagaan model ini ditempuh melalui kerjasama antara manajemen sekolah pada satu pihak dan manajemen pesantren pada pihak lain. Dengan kerja sama ini diharapkan sistem dan materi pendidikan yang diajarkan di pesantren bisa sejalan dan mendukung tema-tema yang diajarkan di sekolah.

- 3) Sekolah sistem nilai pesantren, konsep model ketiga ini didasarkan atas asumsi bahwa sistem pendidikan pesantren dengan materi dan budayanya dipandang cocok atau sesuai dengan karakter sekolah, terutama dalam mewujudkan ciri khas Islam. Sebagaimana diketahui, pada pesantren ada unsur-unsur yang secara kultural sejalan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan ciri khas Islam. Seperti keberadaan kiai sebagai figur panutan, masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan dan ibadah, pengajaran kitab kuning sebagai sumber pengetahuan agama Islam, dan asrama sebagai media penciptaan suasana sosial keberagamaan, lengkap dengan kondisi lingkungan pesantren sebagai sub kultur masyarakat sekitar. Untuk mempermudah dan memperjelas anatomis unsur-unsur lingkungan sekolah dan pesantren serta adopsi sistemik dari sistem nilai dan tradisi pesantren.⁵⁷

Menurut penelitian Lukens-Bull dalam bukunya Abdullah Aly sebagaimana dikutip oleh Ahmad Arifai, secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu; Pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum

⁵⁷ Ihsan, "Implementasi Model Penguatan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah (MA) Di Kudus)", 227

serta, ketrampilan dan kursus. Keempat macam kurikulum pesantren itu adalah sebagai berikut:

a. kurikulum berbentuk pendidikan Agama Islam.

Di dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan Agama Islam lazim disebut sebagai ngaji atau pengajian. Kegiatan ngaji dipesantren pada praktiknya dibedakan menjadi dua tingkatan. Pada tingkatan awal ngaji sangatlah sederhana, yaitu para santri belajar membaca teks-teks Arab, terutama sekali Al-Qur'an. Tingkatan ini dianggap sebagai usaha minimal dari pendidikan agama yang harus dikuasai oleh para santri. Tingkatan berikutnya adalah para santri memilih kitab-kitab islam klasik dan mempelajarinya dibawah bimbingan kyai. Adapun kitab-kitab yang dijadikan bahan untuk ngaji meliputi bidang ilmu: fikih, aqidah atau tauhid, nahwu, sharaf, balaghah, hadits, tasawuf, akhlak, ibadah-ibadah seperti sholat doa, dan wirid.

b. kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral.

Kegiatan keagamaan yang paling terkenal di dunia pesantren adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan pada saat ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan dipesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kesaudaraan Islam.

c. kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum.

Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan kurikulum Madrasah mengacu kepada pendidikan Agama yang diberlakukan oleh Departemen Agama.

d. Kurikulum berbentuk ketrampilan dan kursus.

Pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk ketrampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui

kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kursus yang populer di pesantren adalah bahasa Inggris, komputer, setir mobil, reparasi sepeda motor, dan lain sebagainya. Kurikulum seperti ini diberlakukan di pesantren karena mempunyai dua alasan, yaitu alasan politis dan promosi. Dari segi politis, pesantren yang memberikan pendidikan ketrampilan dan kursus kepada para santrinya berarti merespon seruan pemerintah untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Hal ini berarti hubungan antara pesantren dengan pemerintah cukup harmonis. Sementara itu dari segi promosi terjadi peningkatan jumlah santri yang memiliki pesantren-pesantren modern dan terpadu, dengan alasan adanya pendidikan ketrampilan dan kursus di dalamnya.⁵⁸

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah berusaha melakukan pengamatan terhadap beberapa penelitian yang dianggap mempunyai kesamaan ataupun kemiripan dengan penelitian ini. Beberapa temuan yang dianggap memiliki kemiripan dengan penelitian ini diantaranya, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mashuri dari Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Metro Lampung, tahun 2018 dalam tesisnya yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)*"⁵⁹. Penelitian ini bertujuan menggambarkan manajemen kurikulum pondok pesantren Darul Muttaqin dan relevansinya dengan era global. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bersifat fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulumnya bersifat integral yang artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saling mendukung

⁵⁸ Ahmad Arifai, "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah," Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 3, no. 2 (17 Desember 2018): 14, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>.

⁵⁹ Mashuri, "*Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)*" (Tesis, Lampung Tengah, IAIN Metro, 2018).

dan masih dalam satu rangkaian. Manajemen yang digunakan meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya, karena fokus penelitian kami hanya sekolah formal yang berbasis pesantren.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vindy Oktaviani dari Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2019 dalam tesisnya yang berjudul “*Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif di SMPIT Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)*”.⁶⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pengembangan dan penyusunan kurikulum yang digunakan di SMPIT Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang dan menjelaskan bagaimana kurikulum di SMPIT Ibadurrahman Ciruas membentuk karakter peserta didiknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh yaitu Kurikulum yang digunakan di SMPIT Ibadurrahman Ciruas merupakan perpaduan antara Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan Kurikulum Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Mekanisme penyusunan kurikulum di SMPIT Ibadurrahman Ciruas sudah cukup baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah pada waktu dan tempat penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Guruddin dari Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018 dengan tesisnya yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi*

⁶⁰ Vindy Oktaviany, “*Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif di SMPIT Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)*” (Tesis, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019).

*kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu).*⁶¹ Analisis hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kurikulum di sekolah dan pesantren dengan mengadakan rapat khusus dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan guru mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Implementasi kurikulum di mana di dalamnya terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3 bulan sekali, penanaman nilai-nilai keislaman, mengadakan IHT (in house training). Evaluasi kurikulum yang meliputi alokasi waktu evaluasi yang dan pembahasan evaluasi kurikulum terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami terdapat pada lokasi penelitian dimana kami memilih lokasi penelitian tingkat sekolah menengah.

Keempat, penelitian tesis yang dilakukan oleh Imam Mafruch dari Program Pascasarjana Progeram Studi Manajemn Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020 yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Studi Kasus Di Sma Al Izzah Kota Batu)*”.⁶² Hasil penelitian ini adalah Pengelolaan model kurikulum menerapkan fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, Perencanaan kurikulum dengan mengacu pada visi misi lembaga serta melibatkan berbagai pihak yang terkait baik internal maupun eksternal. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan SDM yang professional dalam bidangnya, pemberian pelatihan untuk memperdalam jiwa kepemimpinan. Evaluasi, Pelaksanakan evaluasi dilakukan dalam jangka waktu pendek maupun panjang baik harian, mingguan, tengah semester, maupun akhir semester, dari hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

⁶¹ Fatmawati Guruddin, “*Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*” (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

⁶² Imam Mafruch, “*Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Studi Kasus Di Sma Al Izzah Kota Batu)*” (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

kami adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami yaitu terdapat pada fokus penelitian kurikulum sekolah berbasis pesantren.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Jejen Musfah, Rusydi Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahdi Sayuti, Kholis Ridho, Fauzan, dan Muawam, dari UIN syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang jurnalnya berjudul “*Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia*”.⁶³ Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum di enam SMP Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pesantren mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu (di dalam dan lintas peserta didik), seperti mata pelajaran agama dan ilmu alam atau ilmu sosial. Kurikulum Berbasis Pesantren juga tergolong model connected, yaitu menghubungkan beberapa topik, konsep, atau keterampilan. Integrasi mata pelajaran agama dan umum di SMP Pesantren dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami yaitu sama-sama mengkaji tentang kurikulum sekolah berbasis pesantren di tingkat SMP. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah terdapat pada metode yang di gunakan pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sedangkan penelitian kami menggunakan metode fenomenologi. kemudian pada penlitian ini data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi serta dianalisis dengan menggunakan model analisis aliran. Sedangkan penelitian kami menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muflikhun dari Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2020 yang tesisnya berjudul “*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Smaif Al-Kahfi*”

⁶³ Jejen Musfah dkk., “*Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia*,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 223–40, <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.52-13>.

*Bogor.*⁶⁴ Tujuan Penelitian Ini Membahas Manajemen kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor. Kajiannya dilatar belakangi oleh keberadaan pesantren yang hingga sampai saat ini masih dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan kelas dua. Hal tersebut disebabkan tidak sedikit dari mereka yang lulus pesantren kemampuan IPTEKnya kurang begitu memadai, sehingga dapat dikatakan output pesantren serba nangung. Oleh karenanya kurikulum berbasis pesantren modern dianggap sebagai salah satu solusi yang tepat untuk menjawab keraguan tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor disamping mengikuti arahan pemerintah, juga pengembangannya dilakukan dengan pola pesantren yang kekinian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah dalam menganalisa manajemen kurikulum berbasis pesantren menggunakan POAC. Perbedaan penelitian ini dilaksanakan di tingkat sekolah menengah atas. Sedangkan penelitian kami dilakukan di sekolah menengah pertama.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Mahmudah dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Ponorogo, tahun 2022 dengan judul tesisnya "*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).*"⁶⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMA Manggala mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah menganalisis manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perbedaan penelitian ini dalam metode penelitian menggunakan pendekatan

⁶⁴ Muflikhun, "*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Sma it Al-Kahfi Bogor*" (Tesis, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

⁶⁵ Moh. Ali Yusuf, "*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Sma Manggala Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung*" (Tesis, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2022).

kualitatif dengan metode studi kasus. Sedangkan penelitian kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh M. Syafiq Humaisi, Muhammad Thoyib, dan Nur Alim dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan Institut Agama Islam Negeri Kendari tahun 2022, dengan judul jurnalnya *“Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving the Quality of Madrasa Education in Indonesia”*.⁶⁶ Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi pengelolaan kurikulum SMK berbasis pesantren dalam perbaikan kualitas pendidikan madrasah di era kompetisi global saat ini. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi beberapa aspek. Pertama, perencanaan kurikulum SMK di MA Nurul Jadid didasarkan pada visi, misi, tujuan, dan konsep pendidikan yang bertumpu pada trilogi kurikulum, antara lain kurikulum madrasah, kurikulum keterampilan, dan kurikulum pesantren berbasis kajian kitab kuning. Kedua, implementasi kurikulum SMK di MA Nurul Jadid secara terstruktur, sistematis, dan terpadu. Ketiga, evaluasi kurikulum SMK di MA Nurul Jadid Probolinggo dilakukan secara terstruktur, detail, dan komprehensif. Tidak hanya pada mata pelajaran tetapi juga mencakup prestasi dalam pengembangan diri, ekstrakurikuler, organisasi, dan pembentukan karakter dan budaya bangsa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren di sekolah formal, dengan menggunakan teknik analisis data miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di SMK sedangkan penelitian kami memilih di SMP.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Karmila dari Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tahun 2020, dengan judul tesisnya *“Manajemen*

⁶⁶ M. Syafiq Humaisi, Muhammad Thoyib, dan Nur Alim, *“Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia,”* Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 20, no. 2 (24 Desember 2022): 288–300, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002>.

Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Smp Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta".⁶⁷ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Manajemen kurikulum berbasis pesantren meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukung dan faktor penghambat, Hasil manajemen kurikulum berbasis pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren yang di terapkan di sekolah menengah pertama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah dari lokasi penelitian. Penelitian ini melakukan penelitian di SMP Al-Hikmah Karangmojo. Sedangkan kami melakukan penelitian di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munif, Fathor Rozi, dan Moh. Aminullah dari Universitas Nurul Jadid tahun 2021, dengan judul jurnalnya "*Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*".⁶⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pengembangan kurikulum sekolah berbasis pesantren dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di SMP Islam Sumberranyar Paiton Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengembangan kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Islam mengalami peningkatan yang sangat baik, dari pengembangan kurikulum sekolah berusaha mengembangkan kurikulum pesantren dengan merubah sistem pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah fokus penelitian terhadap meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui kurikulum berbasis pesantren yang dikembangkan dalam sekolah tersebut.

⁶⁷ Karmila, "*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Pada SMP Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta*" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2020).

⁶⁸ Muhammad Munif, Fathor Rozi, dan Moh Aminullah, "*Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*," *Manazhim* 3, no. 2 (30 Agustus 2021): 183–200, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>.

Berdasarkan penelitian terdahulu, baik penelitian dalam bentuk tesis, maupun jurnal, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki posisi (*positioning*) yang berbeda. Adapun untuk lebih jelasnya, persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mashuri, <i>Manajemen Kurikulum Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)</i> . Tesis, IAIN Metro Lampung tahun 2018.	meneliti tentang manajemen kurikulum.	fokus penelitiannya, karena fokus penelitian kami hanya sekolah formal yang berbasis pesantren.
2.	Vindy Oktaviani, <i>Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif di SMPIT Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)</i> . Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019.	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah pada	waktu dan tempat penelitian.
3.	Fatmawati Guruddin, <i>Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)</i> . Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018	Meneliti tentang manajemen kurikulum. penelitian ini dengan penelitian kami terdapat pada	Lokasi penelitian dimana kami memilih lokasi penelitian tingkat sekolah menengah.

4.	Imam Mafruch, <i>Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Studi Kasus Di Sma Al Izzah Kota Batu)</i> . Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020.	Mengkaji tentang manajemen kurikulum	Terdapat pada fokus penelitian kurikulum sekolah berbasis pesantren
5.	Jejen Musfah, Rusydi Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahdi Sayuti, Kholis Ridho, Fauzan, dan Muawam, <i>Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia</i> . Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022	mengkaji tentang kurikulum sekolah berbasis pesantren di tingkat SMP.	Terdapat pada metode yang di gunakan pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian kami menggunakan pendekatan fenomenologi.
6.	Muflikhun, <i>Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di Sma Al-Kahfi Bogor</i> . Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020.	Dalam menganalisa manajemen kurikulum berbasis pesantren menggunakan POAC. (Perbedaan)	Penelitian ini dilaksanakan di tingkat sekolah menengah atas. Sedangkan penelitian kami dilakukan di sekolah menengah pertama.
7.	Nisaul Mahmudah <i>Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)</i> . Tesis IAIN Ponorogo tahun 2022.	Menganalisis manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.	metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sedangkan penelitian kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.
8.	M. Syafiq Humaisi, Muhammad Thoyib, dan Nur Alim, <i>Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in</i>	Mengkaji tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren di sekolah formal, dengan menggunakan teknik analisis data miles dan huberman.	terdapat pada lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di SMK sedangkan penelitian kami memilih di SMP.

	<i>Improving the Quality of Madrasa Education in Indonesia.</i> Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan tahun 2022.		
9.	Karmila, <i>Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Smp Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta.</i> Tesis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tahun 2020.	Mengkaji tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren yang di terapkan di sekolah menengah pertama.	Lokasi penelitian. Penelitian ini melakukan penelitian di SMP Al-Hikmah Karangmojo. Sedangkan kami melakukan penelitian di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.
10.	Munif, Fathor Rozi, dan Moh. Aminullah, <i>Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat.</i> Jurnal Manazhim tahun 2021.	Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian terhadap meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui kurikulum berbasis pesantren yang dikembangkan dalam sekolah.

Analisis penelitian terdahulu diatas memberikan gambaran bahwa penelitian tentang manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, itu berarti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki posisi yang berbeda. Penelitian akan memfokuskan pada manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren, yang berlokasi di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjadikan proses penelitian lebih mudah dalam mencakup tujuan penelitian itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa proses manajerial kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum berbasis pesantren.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kekhawatiran orang tua terhadap anaknya akan pergaulan yang kurang baik ketika menginjak masa remaja. Dari situlah orang tua menginginkan anaknya mondok di pesantren tanpa meninggalkan pendidikan formal. Karena tidak semua pondok pesantren mempunyai pendidikan formal. Dari hal tersebut Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin adalah pondok pesantren yang memiliki beberapa pendidikan formal salah satunya yaitu SMP Ma'arif NU 03 Tabiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. berangkat dari data awal di lapangan tentang manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Kemudian sekolah membuat beberapa program salah satunya SMP berbasis pesantren, maka tidak menutup kemungkinan adanya kurikulum yang di padukan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren.

Terkait hal tersebut peneliti menggali proses-proses manajerial apa saja yang di lakukan dalam memadukan kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren. Untuk meneliti apa saja yang di lakukan SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal dalam menerapkan kurikulum berbasis pesantren peneliti menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan eavaluasi.

Melalui analisis manajerial tersebut kemudian akan disimpulkan terkait kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal dibawah ini:

Gambar 2.2
Skema Manajemen Kurikulum Sekolah berbasis Pesantren di SMP
Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal” ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian, yang disajikan dengan catatan alamiah¹.

Adapun pendekatan deskriptif pada penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dari subjek dan objek yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dipakai untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dari kejadian ataupun peristiwa yang ada dengan penjabaran kata-kata.²

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Peneliti akan mencari data-data yang diperlukan, yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggali data kualitatif melalui subjek penelitian, serta mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dengan menyajikannya dalam bentuk kata, gambar, tabel dan yang lainnya, dimana data tersebut didapatkan dari naskah wawancara, dokumen lembaga, foto, video, serta catatan-catatan di lapangan.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin yang beralamat di Desa Baturmirah Kec. Bumijawa Kab. Tegal

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). 6

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019). 2

Jawa Tengah, yang merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berbasis Isam, dan di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin. Lembaga pendidikan ini tergolong masih baru, yaitu didirikan pada 10 Februari 2018, dan sekarang sudah terakreditasi B. Sekolah tersebut juga mempunyai beberapa program unggulan seperti sekolah berbasis pesantren, program bahasa Arab dan Inggris, berbasis informatika dan teknologi (IT), dan hafalan Juz ‘Amma, sehingga sekolah tersebut mulai banyak diminati oleh masyarakat meskipun tergolong masih baru. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin. Adapun dalam penentuan tempat ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah.

2. Waktu Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2022 - 1 Desember 2022. Waktu penelitian akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan data yang akan diteliti, dan ketersediaan narasumber. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/2023					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal	✓					
2.	Seminar Proposal	✓					
3.	Revisi Proposal	✓					
4.	Pelaksanaan Penelitian			✓	✓	✓	

5.	Penyusunan Laporan Penelitian			✓	✓	✓	
6.	Ujian Tesis						

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam suatu penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting sebab subjek penelitian ialah data tentang variabel yang diamati oleh peneliti. subjek penelitian adalah orang yang paling paham mengenai apa sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi mengenai data yang diamati oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini, karena seorang kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah, yang memiliki tanggung jawab penuh atas segala aktivitas pendidikan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Salah satunya yaitu manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren.

b. Waka Bidang Kurikulum

Waka bidang kurikulum dijadikan sebagai narasumber, karena mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam hal mengumpulkan dan menyimpan dokumen kurikulum nasional dan kurikulum ciri khusus, serta menyusun perencanaan program pembelajaran semesteran dan tahunan. Sehingga bidang kurikulum terlibat langsung dalam proses manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren.

³ Edi Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 52.

c. Guru.

Guru dijadikan sebagai narasumber, karena guru adalah seorang tenaga pendidik yang langsung mengajar dan mengarahkan materi-materi pelajaran yang sudah tersusun di kurikulum sekolah, sehingga guru terlibat langsung dalam proses manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa saja yang akan diteliti saat turun ke lapangan. Objek pada penelitian ini adalah manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan deskriptif kualitatif diutamakan dengan memperoleh indikator yang ada, pengumpulan data lebih pada metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dengan analisa yang berfokus pada mendengarkan, melihat, berinteraksi, bertanya, berbicara, mencatat hal-hal penting mengenai persoalan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.⁴

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁵ beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000).

⁵ Edi Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 54

- a) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dalam hal ini observasi dilakukan secara terbatas, namun observasi berfokus pada bagaimana manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibiin.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban yang sudah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara akan dimintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap pada saat pengumpulan data. Namun pedoman wawancara dibuat hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Dalam hal ini, wawancara dilakukan baik melalui tatap muka maupun via virtual dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibiin Bumijawa Tegal, serta kebutuhan penelitian sebagai bahan analisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁷

Adapun dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan catatan tertulis, surat atau dokumen, serta foto yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2022). 40

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman dimana proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan yang dilakukan pada analisis data interaktif diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tahap berupa; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memilih data dari lapangan yang diperlukan mengenai manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatutholibin Bumijawa Tegal. Data yang diperoleh berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, dan hasil wawancara. Kemudian peneliti memilih data yang penting untuk digunakan dalam menyusun hasil penelitian selanjutnya.

b) Penyajian data

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that permits conclusion drawing and action. In daily life,

⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). 76

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*,....323

*displays vary from gasoline gauges to newspapers to computer screens to factor analysis printouts. Looking at displays helps us to understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding.*¹⁰

Langkah selanjutnya, setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data berupa naratif, grafik, matrik, jaringan kerja, dan diagram. Dalam penelitian ini, penyusun melakukan penyajian data berupa teks naratif yang nantinya dapat memudahkan penyusun untuk menceritakan hasil penelitian selanjutnya.¹¹

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.¹²

Dalam tahap ini penyusun mengambil kesimpulan dan verifikasi dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang manajemen kurikulum di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut

¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis....11*

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D,....325*

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021). 162

Tholibin Bumijawa Tegal. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

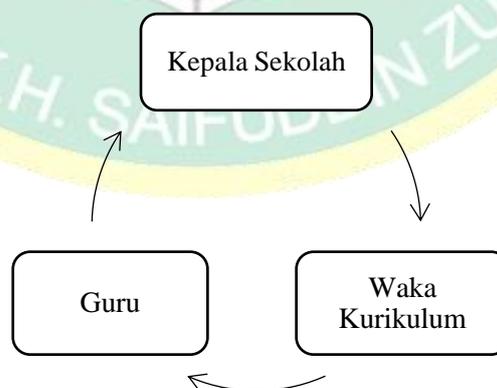
F. Teknik Keabsahan Data

Adanya keabsahan data dilakukan untuk membuktikan keaslian penelitian, apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah yang dilakukan langsung oleh peneliti.¹³ Uji keabsahan data dapat dilakukan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan atau penyesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik.¹⁴ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dapat dilakukan dengan mengecek data di lapangan melalui beberapa sumber (*member check*).¹⁵ Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru, di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Kab. Tegal. Hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti dan memastikan data dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta untuk mengonfirmasi kesepakatan/kebenaran (*member check*) dengan keempat sumber tersebut. Alur triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*,....361

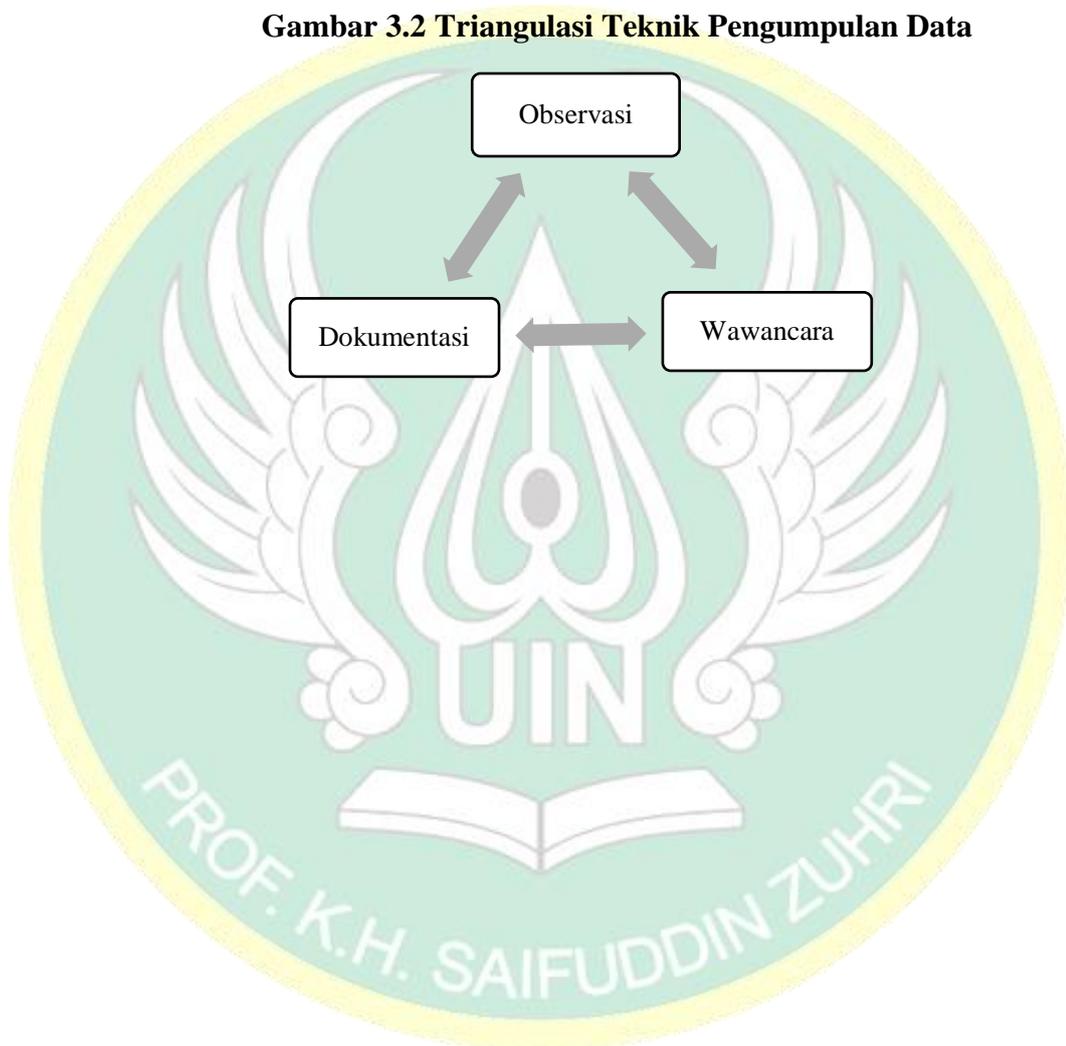
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*,....368

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*,....369

b. Triangulasi Teknik

Dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun teknik pengumpulan data yang berbeda.¹⁶ Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian akan dicek dengan teknik observasi atau dokumentasi. Berikut merupakan alur triangulasi teknik pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*,....369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang sekolah menengah pertama yang terletak di Batumirah, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Budaya, Teknologi dan Riset (Kemendikbudristek). Sehingga SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin melaksanakan kurikulum nasional sekolah yang telah di tetapkan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi.

SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin merupakan salah satu pendidikan formal dari Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin yang didirikan oleh Al Habib Sholeh bin Tholib Al Athas pada tahun 2018. Selain SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin, beberapa lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Tarbiyatut Tholibin diantaranya; MA Tarbiyatut Tholibin, dan Perkuliahan (STKIP NU). Sedangkan lembaga pendidikan nonformalnya adalah salaf (madrasah)

Diantara berbagai lembaga formal yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Tarbiyatut Tholibin, SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin mempunyai salah satu keunikan yaitu melaksanakan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional sekolah yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek RI dan kurikulum pesantren. Yaitu dengan cara mengadopsi pembelajaran kitab kuning ke dalam pembelajaran sekolah. Berikut ini merupakan profil lengkap SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin;¹

¹ Data Dokumentasi dalam Dokumen Kurikulum SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Tabel 4.1
Profil SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP Ma`Arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin
2	NPSN	69979234
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jalan H. Sholeh rt 03/03
	RT / RW	3/3
	Kode Pos	52466
	Kelurahan	Batumirah
	Kecamatan	Kec. Bumijawa
	Kabupaten/Kota	Kab. Tegal
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-7,197771 Lintang
		109,122006 Bujur
Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	420/17/001/II/2018
8	Tanggal SK Pendirian	2018-02-10
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	SK Izin Operasional	425.1/04/09486
11	Tgl SK Izin Operasional	2018-07-17
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	
13	Nomor Rekening	3035375651
14	Nama Bank	BPD JATENG
15	Cabang KCP/Unit	SLAWI
16	Rekening Atas Nama	SMP MA'ARIF NU 3 TARBIYATUT TH
17	MBS	Tidak
18	Memungut Iuran	Tidak
19	Nominal/siswa	0
20	Nama Wajib Pajak	

21	NPWP	838322253501000
23	SK Pendirian Sekolah	420/17/001/II/2018
Kontak Sekolah		
24	Nomor Telepon	
25	Nomor Fax	
26	Email	smp.nu03bmj@yahoo.com
27	Website	http://

2. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul Dalam Prestasi, BerImtaq Dan Iptek, Dan Berahlakul Karimah.

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama yaitu:
 - a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Mandiri,
 - b) Bernalar Kritis,
 - c) Kreatif,
 - d) Bergotong-royong, dan
 - e) Berkebinekaan global.
 - f) Terwujudnya pendidikan berwawasan global
 - g) Terwujudnya pendidikan yang. mengembangkan keterampilan abad 21

b. Misi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam ilmu, iman dan amal
- 2) Menyelenggarakan segala bentuk pembelajaran pendidikan yang unggul dan prestasi akademik atau non akademik
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berakidah Islamiyah dan ber ahlakul karimah.
- 4) Melaksanakan program pengembangan diri siswa secara khusus untuk mencapai prestasi yang berkualitas. Membuka ruang kelas (open class) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
 - (a) Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian
 - (b) Mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional.
 - (c) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club seperti: club robotik, klub penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dll.
 - (d) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi untuk putra dan putrinya.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
 - (a) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik
 - (b) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian

- (c) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
 - (a) Memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus
 - (b) Memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak
 - (c) “*Caring*” (peduli) dalam proses pembelajaran, dimana setiap peserta didik saling bantu dan dibantu.
- 7) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
 - (a) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam
 - (b) Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek
- 8) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
 - (a) Melakukan kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif
 - (b) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.
 - (c) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter

c. Tujuan

Tujuan pendidikan pada SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut tholibin Bumijawa mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila.
 - (a) Tercapainya hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran.
 - (b) Tercapaian kelulusan peserta didik 100% dan untuk semua mata pelajaran ujian sekolah rata-rata minimal 75
 - (c) Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional dan memiliki prestasi minimal tingkat kecamatan.
 - (d) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - (e) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah dan kebinekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - (f) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
 - (a) Terlaksanan kegiatan membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
 - (b) Tercapainya kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran
 - (c) Terdapat 70% guru yang mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional.

- (d) Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal dengan nilai baik pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club seperti: club robotik, klub penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dan lain-lain.
 - (e) Terlaksananya sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi untuk putra dan putrinya.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- (a) Terlaksananya proyek profil pelajar Pancasila untuk seluruh peserta didik 3 kali dalam setahun
 - (b) Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran
- 4) Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- (a) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam untuk semua mata pelajaran.
 - (b) Terlaksananya pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek untuk semua mata pelajaran.
- 5) Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- (a) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif untuk semua mata pelajaran.
 - (b) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi untuk seluruh mata pelajaran.
- 6) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter untuk seluruh mata pelajaran.

- (a) Memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- (b) Memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak.²

3. Susunan Organisasi SMP Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin

Susunan organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan. Dibawah ini merupakan susunan organisasi di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal:

- a. Kepala Sekolah : Karim, S.Pd
- b. Waka Kurikulum : Anggit Gilang Fajari, S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Abdul Hadi Bambang Prianto S.H
- d. Waka Humas : Ana Ihtiani, S.Pd
- e. Waka Sarpras : Dedi Khumaedi, S.H
- f. Kepala TU : Suripatul Muzayanah, S.Pd

Jumlah guru dan pegawai di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal semuanya berjumlah 35 orang. Dengan rincian 17 orang laki-laki dan 18 perempuan. Beberapa guru telah memenuhi kualifikasi pendidikan sarjana, dan adpula yang belum mendapatkan gelar sarjana karena masih dalam proses kuliah.

Tabel 4.2

Daftar Guru SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

No	Nama	Lulusan
1	Abdul Afif, S.Pd	S1
2	Abdul Hadi Bambang Priyanto, S.H.	S1
3	Agus Setyawan	SMA / sederajat

² Data Dokumentasi dalam Dokumen Kurikulum SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

4	Ahmad Efendi, S.Pd	S1
5	Ahmad Sobir	SMA / sederajat
6	Ahmad Subaki	SMA / sederajat
7	Ana Ihtiani, S.Pd	S1
8	Anggit Gilang Fajari, S.Pd	S1
9	Baetul Makmur, S.Pd	S1
10	Balhi, S.Pd	S1
11	Dedi Khumaedi, S.H.	S1
12	Devi Rusdianti, S.Pd	S1
13	Fatimatul Fidyan, S.Pd	S1
14	Inayatun Amanah, S.Si	S1
15	Karim, S.Pd	S1
16	Khaerul Anwar	SMA / sederajat
17	M. Amirul Mu'minin, S.Pd	S1
18	M. Ikhwan Zakaria Al Faris, S.E.	S1
19	Nida Nadia	SMA / sederajat
20	Nisa Arofatul Aulia	SMA / sederajat
21	Novia Susanti	SMA / sederajat
22	Nurul Panca Putri	SMA / sederajat
23	Pauzan Aziz, S.P	S1
24	Rizki Amalia, S.Sos	S1
25	Rotiah	SMA / sederajat
26	Sifa Nur Harnisa Dini	SMA / sederajat
27	Siti Nurkhaliza	SMA / sederajat
28	Suripatul Muzayanah, S.Pd	S1
29	Teguh Budi Setiawan, S.Kom	S1
30	Tresna Argi Ramadhan, S.Pd	S1
31	Triana Ayu Oktafiani, S.Pd	S1
32	Ulfatun Khasanah	SMA / sederajat
33	Vina Sa'adah	SMA / sederajat
34	Yuliani Syafaatunnisa, S.Pd	S1
35	Zakiyatul Fitri, S.Pd	S1

4. Keadaan Peserta Didik SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

Jumlah peserta didik SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal semuanya 812 dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Tingkat 8	157	145	302
2	Tingkat 9	88	83	171
3	Tingkat 7	178	161	339
Total		423	389	812

5. Prestasi Siswa SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

Berikut adalah beberapa prestasi yang diraih oleh siswa SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal:

- a. Juara I catur putri Porsema tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- b. Juara I Takraw Porsema tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- c. Juara I Pidato Bahasa Arab Porsema Tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- d. Juara I Pidato Bahasa Indonesia Porsema Tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- e. Juara II Catur Putra Porsema Tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- f. Juara II MTQ Porsema Tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- g. Juara II Lari Jauh Porsema Tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- h. Juara III Badminton Porsema Tingkat SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- i. Juara III Futsal Tingkat Porsema SMP/ sederajat Kabupaten Tegal
- j. Juara III Pencak Silat SMP Popda Kabupaten Tegal

B. Deskripsi Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Agar dapat mencapai proses pembelajaran yang berkualitas dengan cara efektif dan efisien, maka dibutuhkan manajemen yang baik dan tepat. Tanpa

adanya proses manajemen yang baik, bisa dipasrikan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, manajemen sangat menentukan hasil yang di harapkan dan di capai. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis tentang manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren yang di laksanakan di SMP Ma'arif NU 03 tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

Beberapa kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa tegal tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren sebagaimana dijelaskan oleh Karim selaku Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal:

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif.³

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: "kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik." Dengan mengacu pada isi undang-undang tersebut, maka di dalam perencanaan sebuah kurikulum hal yang paling mendasar adalah penyusunan sebuah kurikulum yang sesuai dengan potensi daerah atau

³ Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Medikom | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (7 Agustus 2020): 38.

lingkungan dimana lembaga pendidikan itu berdiri.⁴ Hal inilah yang dijadikan dasar oleh SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal dalam melaksanakan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren.

Dalam proses perencanaan integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Landasan Perencanaan Kurikulum

Keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang terencana dengan baik. Pengembangan kurikulum tidak boleh berhenti pada ranah teoritis akan tetapi juga harus terwujud pada ranah praktis. Kurikulum yang baik akan mudah diterjemahkan oleh guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.⁵ Rencana diberlakukannya kurikulum pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin adalah sekolah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin, maka tidak menutup kemungkinan kurikulum kepesantrenan akan di berlakukan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Karim selaku kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin;

“Kurikulum pesantren yang diberlakukan di SMP di latar belakang dari keberadaan SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren. Kemudian dari pada itu potensi siswa yang seluruhnya mukim di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin. Sehingga upaya memberlakukan kurikulum pesantren di pengaruhi oleh kondisi sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan potensi siswa yang seluruhnya merupakan santri. Yang menjadi landasan kurikulum jelas kita pakai kurikulum dari dinas sedangkan di pesantrenya, karena pesantren itu anak-anaknya wajib muqim atasu modok, sehingga kami lebih memasang tenaga guru yang muqim disana untuk mengatasi beberapa kegiatan sekolah yang nantinya dibertanggung jawabkan di ahir ketika evaluasi”.⁶

⁴ Undang-Undang no 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2

⁵ Muhammad Cholid Abdurrohman, “Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (14 Mei 2022): 13, <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.

⁶ Bapak Karim, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 14 April 2023.

Perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi data dan secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah sebagai berikut⁷

- 1) Kekuatan sosial: perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Berjalanya sistem pendidikan harus menyesuaikan diri pada dinamika perubahan sosial di masyarakat, baik politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Kekuatan sosial yang dimiliki SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin adalah kondisi sekolah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Sehingga dalam memberlakukan kurikulum pesantren di sekolah telah didukung oleh kondisi sosial yang diharapkan mampu mempermudah jalannya implementasi kurikulum pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.
- 2) Perlakuan pengetahuan, perencanaan dan pengembangan kurikulum biasanya bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran.
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan manusia: guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

b. Merumuskan Tujuan Kurikulum

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸ Berikut ini hasil

⁷ *Manajemen Kurikulum*, 25.

⁸ Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, 2.

wawancara dengan Bapak Karim selaku kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin terkait dengan tujuan kurikulum pesantren:

“Agar tujuan pendidikan nasional tercapai dan tujuan pembelajaran di pesantren tercapai juga. Yang kami rumuskan, kami ada beberapa misi dan target, target ahir contoh seperti di pesantren kami ada standar anak itu hafal kitab a, hafal juz 30. Kalau di dibudnya kami targetkan pada tiap mapel, karena di sini rombelya sudah lumayan banyak ada 31 maka kami desain ada musyawarah guru mapel tingkat sekolah, seperti beberapa mapel gurunya minimal ada 3 sehingga bisa dibuat kelompok guru mapel yang bisa menyusun langkah-langkah apa yang di persiapkan untuk mengikuti perlombaan”.⁹

Kemudian secara spesifik tujuan di terapkanya integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin adalah sebagai berikut:

1) Akademik

Mendapatkan materi esensi yang merujuk ke Diknas/Depag. Memperoleh materi agama/khas pesantren. Sukses lomba-lomba level regional maupun nasional di seluruh bidang. Memahami dan menguasai IT. Hafal nadzom-nadzom kitab tertentu dan doa sehari-hari sesuai level/tingkatan kelas.

2) Tahfidz

Siswa mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid dengan target hafalan juz 30 juz 'amma.

3) Bahasa Arab

Mampu menulis Bahasa Arab dengan benar (metode nasakh). Mampu membaca dan memahami tulisan berbahasa Arab sebagai dasar nahwu dan shorof. Memahami percakapan Bahasa Arab. Dan pada akhirnya diharapkan santri mampu berbicara Bahasa Arab secara aktif

4) Bahasa Inggris

Mampu menulis Bahasa Inggris dengan benar. Mampu membaca dan memahami tulisan berbahasa Inggris. Memahami

⁹ Karim, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 14 April 2023.

percakapan Bahasa Inggris. Dan pada akhirnya diharapkan santri mampu berbicara Bahasa Inggris secara aktif

Kemudian hal yang perlu di perhatikan dalam merancang kurikulum adalah tujuan yang dituangkan ke dalam visi dan misi sekolah yang merupakan tujuan kurikulum secara general di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawaa Tegal. Berikut akan di paparkan visi dan misi SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul Dalam Prestasi, BerImtaq Dan Iptek, Dan Berahlakul Karimah.

Indikator Visi

- a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- b) Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat.
- c) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama yaitu:
 - (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Mandiri,
 - (2) Bernalar Kritis,
 - (3) Kreatif,
 - (4) Bergotong-royong, dan
 - (5) Berkebinekaan global.
 - (6) Terwujudnya pendidikan berwawasan global
 - (7) Terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21

2) Misi

- a) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam ilmu, iman dan amal
- b) Menyelenggarakan segala bentuk pembelajaran pendidikan yang unggul dan prestasi akademik atau non akademik
- c) Terwujudnya peserta didik yang berakidah Islamiyah dan ber ahlakul karimah.
- d) Melaksanakan program pengembangan diri siswa secara khusus untuk mencapai prestasi yang berkualitas. Membuka ruang kelas (open class) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
 - (1) Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian
 - (2) Mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional.
 - (3) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club seperti: club robotik, klub penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dll.
 - (4) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi untuk putra dan putrinya.
- e) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
 - (1) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik
 - (2) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian

- (3) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
- f) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
 - (1) Memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus
 - (2) Memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak
 - (3) “*Caring*” (peduli) dalam proses pembelajaran, dimana setiap peserta didik saling bantu dan dibantu.
- g) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
 - (1) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam
 - (2) Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek
- h) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
 - (1) Melakukan kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif
 - (2) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.
 - (3) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter

3) Tujuan

Tujuan pendidikan pada SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut tholibin Bumijawa mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

- a) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila.
- (1) Tercapainya hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran.
 - (2) Tercapaian kelulusan peserta didik 100% dan untuk semua mata pelajaran ujian sekolah rata-rata minimal 75
 - (3) Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional dan memiliki prestasi minimal tingkat kecamatan.
 - (4) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - (5) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah dan kebinekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - (6) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- b) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- (1) Terlaksanan kegiatan membuka ruang kelas (open class) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
 - (2) Tercapainya kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran
 - (3) Terdapat 70% guru yang mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu

untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional.

- (4) Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal dengan nilai baik pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club seperti: club robotik, klub penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dll.
 - (5) Terlaksananya sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi untuk putra dan putrinya.
- c) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- (1) Terlaksananya proyek profil pelajar Pancasila untuk seluruh peserta didik 3 kali dalam setahun
 - (2) Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran
- d) Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- (1) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam untuk semua mata pelajaran.
 - (2) Terlaksananya pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek untuk semua mata pelajaran.
- e) Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- (1) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif untuk semua mata pelajaran.

(2) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi untuk seluruh mata pelajaran.

f) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter untuk seluruh mata pelajaran.

(1) Memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

(2) Memfasilitasi pembelajaran dengan mengedepankan persamaan hak

Selain merujuk pada tujuan pendidikan nasional, visi misi SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal juga merujuk kepada visi misi Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Hal ini di karenakan SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal merupakan anak sistem pendidikan dari Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Sehingga SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal mempunyai tujuan kurikulum yang bersifat mendukung serta menguatkan tujuan pondok pesantren Tarbiyatut Tholibin. Dibawah ini merupakan visi dan misi Pondok pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal:

- 1) Visi Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal
"Mencetak Insan Religius Yang Cerdas, Bermoral, Mandiri Dan Kompetitif"
- 2) Misi Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal
 - a) Mewujudkan insan yang berakidah Ahlussunah wal jamaah, berakhlakul karimah, dan berkarakter
 - b) Menyiapkan umat masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, serta berlandaskan Iman dan takwa (IMTAK)

- c) Mengembangkan profesionalisme dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikannya
 - d) Mendidik insan yang bertanggung jawab, disiplin, dan bebedikasi tinggi
 - e) Menyiapkan insan berjiwa entrepreneurship yang mampu bersaing di era global.
- 3) Tujuan

Untuk mengetahui arah dalam pengelolaan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin ini, maka selain visi dan misi diatas juga perlu direncanakan secara matang tujuan pendirian pesantren ini. Adapaun tujuan pendirian Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin adalah :

- a) Membentuk pribadi yang tawadhu', berakhlaq mulia dan mandiri.
- b) Mencetak insan yang memiliki iman dan takwa yang teguh (IMTAK) dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- c) Mencetak insan yang memiliki kepekaan sosial tinggi dan peduli lingkungan.
- d) Membentuk insan yang dewasa, bijaksana, cerdas dan berwawasan luas.
- e) Mencetak pribadi insan yang cakap dan terampil.
- f) Mengedepankan suasana pondok yang ramah lingkungan.
- g) Mengembangkan dan menyalurkan bakat santri disegala bidang.
- h) Mengangkat / meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan anak yatim serta kaum dhu'afa.

Dari pemaparan data diatas dapat kita simpulkan bahwa adanya sinkronisasi antara visi, misi dan tujuan SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Dimana visi,

misi dan tujuan pesantren lebih bersifat umum dan tujuan kurikulum sekolah lebih bersifat aplikatif.

c. Merumuskan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan ini program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak.¹⁰ Isi kurikulum adalah mata pelajaran pada proses belajar-mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang disosiasikan dengan mata pelajaran.¹¹

Menurut Bapak Karim mata pelajaran pesantren yang diadopsi sekolah, di ajarkan secara umum seperti mata pelajaran lain pada seluruh kelas dari kelas VII sampai kelas IX. Sedangkan menurut Bapak Anggit selaku waka kurikulum tujuan diberlakukanya mata pelajaran kepesantrenan adalah sebagai upaya sinkronisasi antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran kepesantren.¹²

Beberapa mata pelajaran pesantren yang di pilih untuk di padukan ke dalam kurikulum SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal yaitu:

1. Kitab Safinatun Najah (fiqih)

Kitab Safinatun Najah ini adalah sebuah kitab yang berisikan dasar-dasar dalam ilmu fiqih yang ditulis menurut pada mazhab Syafi'i. Dalam konteks pembelajaran fiqih sudah di pastikan ada dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam, baik lembaga pendidikan Islam formaul maupun nonformal. Beberapa alasan di

¹⁰ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah*,, 21

¹¹ Marliza Oktapiani, "Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (7 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Anggit Selaku Waka Kurikulum

ajarkannya kitab safinatun najah di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal yaitu:

- a) Mendukung pembelajaran fiqih yang sudah ada. Sehingga bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi fiqih sekolah yang pembahasannya masih terbatas.
- b) Kitab Saffinatun Najah disusun dengan ringkas, bahasanya mudah di mengerti dan dihafal.
- c) Kitab Saffinatun Najah kitab yang cocok bagi peserta didik pada sekolah menengah pertama.
- d) Kitab Saffinatun Najah memuat pembahasan persoalan fiqih yang cukup lengkap yang terdiri dari beberapa pembahasan sebagai berikut:¹³

Tabel 4.4

Pembahasan Kitab Saffinatun Najah

Bagian pertama	Aqidah Islam (rukun Iman, rukun Islam, dan syahadat), ciri-ciri seseorang baligh, cara berwudhu supaya terhindar dari najis.
Bagian kedua	Cara mandi wajib, syarat sah wudhu, larangan untuk orang yang telah berhadass, tayamum, ibadah zakat, pengurusan jenazah.
Bagian ketiga	Ibadah puasa, syarat puasa, rukun puasa, hingga ibadah haji.

2. Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*

Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* adalah kitab yang membahas tentang *sirah nabawiyah* (biografi Nabi Muhammad SAW) yang dikaji hampir di seluruh pesantren. Sebuah kitab yang menceritakan secara detail tentang sejarah kehidupan dan perjuangan Nabi

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Afif Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih

Muhammad Saw. Bertujuan menumbuhkan rasa cinta dan mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW.¹⁴

3. Ke-NU-an

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan prinsip-prinsip berfikir *ahlussunnah wal jam'ah* dalam wadah organisasi Islam terbesar di Indonesia bahkan di dunia yaitu Nahdlatul 'Ulama (NU). Serta menumbuh kembangkan pemahaman tentang eksistensi Nahdlatul 'Ulama sebagai jama'ah dan jam'iyah.

Dari pemaparan data diatas dapat di ketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal telah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu meliputi landasan perencanaan kurikulum, perumusan tujuan kurikulum serta perumusan isi kurikulum. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Pengorganisasian Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Oganisasi kurikulum merupakan bentuk program kurikulum yang berbentuk kerangka umum program pengajaran yang disampaikan kepada siswa dan berguna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan. Organisasi kurikulum ini menjadi salah satu faktor penting. Yang mana sesuai dengan namanya organisasi kurikulum berperan dalam mengorganisasikan sekaligus menunjukkan peranan-peranan penting yang tidak hanya dimiliki oleh tenaga didik, namun juga peserta didik dan segala yang terkait hubungan timbal baliknya pada proses perencanaan kurikulum.¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayub Selaku Guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

¹⁵ Ghamal Sholeh Hutomo dan Tasman Hamami, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI," At-Tafkir 13, no. 2 (21 November 2020): 145, <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>.

Dalam kurikulum pendidikan ada kurikulum yang terorganisir bukan hanya berupa dari mata pelajaran yang di pelajari siswa, yaitu kurikulum intrakurkuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan insidental.

- a) Kurikulum Intrakurikuler proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.¹⁶ Berikut struktur mata pelajaran di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

Tabel 4.6

Struktur Mata Pelajaran SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin¹⁷

No	Diknas	No	Kepesantrenan
1	Bahasa Indonesia	1	Bahasa Arab
2	Matematika	2	Akidah Akhlak
3	Informatika	3	Ke-NU-an
4	IPS	4	Al-Qur'an Hadits
5	PKN	5	SKI
6	IPA	6	Fiqih
7	PJOK		
8	Bahasa Inggris		
9	Seni Budaya		
10	Bahasa Jawa		
11	PAI		

Berdasarkan paparan pengorganisasian mata pelajaran intrakurikuler di atas, ke-NU-an di masukan ke dalam mata pelajaran muatan lokal (mulok). Sedangkan mata pelajaran Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Fiqih merupakan mata pelajaran pemetaan dari mapel PAI, akan tetapi dalam rujukan lebih di

¹⁶ Junaidin Junaidin dan Komalasari Komalasari, "Kontribusi Esensialisme Dalam Implementasi Kurikulum 2013," JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan) 3, no. 3 (28 Juli 2019): 141, <https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p137>.

¹⁷ Dokumen Kurikulum SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut tholibin Bumiajwa Tegal

spesifikasikan terhadap *turats* (kitab pesantren). Sebagaimana pernyataan Bapak Karim selaku Kepala Sekolah:

“Kami adopsi semua dari pengembangan mata pelajaran PAI, artinya kalau di PAI yang umum di sekolah semua materi keagamaan sudah di bahas jadi satu dalam satu mata pelajaran yaitu pai, disini kita pecah menjadi qur’an hadis, fiqih, akhlak, tarikh islam, bahasa arab itu masuk pada disiplin masing-masing, sehingga masing-masing dari mata pelajaran evaluasinya juga khusus di raport diknas tetap pakai dikbud, di pesantren ada evaluasi hasil khusus”.¹⁸

Melalui pemaparan struktur kurikulum diatas, dapat dilihat adanya materi kepesantrenan yang diadopsi dan di ajarkan oleh sekolah. Dengan demikian kurikulum berbasis pesantren tertuang secara tertulis dalam kurikulum SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

b) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib berarti seluruh siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sesuai dengan Permendiknas bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan kepramukaan. Selain kepramukaan ada kegiatan yang diwajibkan di luar jam pembelajaran yaitu menghafal surat dalam juz 30. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan siswa memilih dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. sebagaimana di katakan oleh Bapak Karim sebagai berikut:

“Untuk ekstrakurikuler ada dua opsi yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajibnya adalah keramukaan dan setoran hafalan surat juz 30. Karena bersifat wajib, contoh spt setoran al qur’an itu kan wajib, kami desain satu guru mengampu sepuluh anak dan di storkan pada jam-jam tertentu yang di sepakati, dan nanti ada

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Karim Selaku Kepala Sekolah SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

daftar setoran juga tanggal sekian surat apa. siswa memilih dalam ekstrakurikuler pilihan pun sesuai dg minat mereka”¹⁹

Berikut ini merupakan daftar kegiatan ekstrakurikuler di SMP Ma’arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal:

Tabel 4.6

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

No	Nama Kegiatan	Pembina
1	Pramuka	Alfiyah
2	Pagar Nusa	Amirudin
3	Drum Band	M. Ikhwan Zakaria Alfaris, S.E.
4	Kaligrafi	Lummu Mayazah
5	Pengembangan Bahasa Arab	Agus Setyawan
6	Pengembangan Bahasa Inggris	Baetul Makmur, S.Pd
7	Komputer	Teguh Budi S, S.Kom.
8	Khitobah	Abdul Hadi Bambang P, S.H
9	Futsal	Agus Setyawan
11	Badminton	Balhi S.Pd
12	Paskibra	Khoerul Anwar
13	Kitab Kuning	Abdul Hadi Bambang P, S.H

Berdasarkan dari tabel di atas kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk bidang kepesantrenan adalah kaligrafi, pengembangan bahasa Arab, dan kitab kuning. Maka dari itu di tunjukkan sebagai seorang pembimbing dari lulusan/alumni pondok pesantren.

Maka dapat di pahami, bukan hanya daripelaksanaan pembelajaran saja. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pun

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Karim Selaku Kepala Sekolah SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin

memberlakukan kurikulum pesantren di SMP ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

c) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang sifatnya tidak rutin dan hanya sesekali diadakan sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau disebabkan dengan adanya instruksi dari pihak sekolah.

Kegiatan insidental di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal yang bersifat kepesantrenan antara lain:

- 1) Kegiatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah, Haul, hari lahir Pesantren dan sebagainya.
- 2) Kegiatan *class meeting* adalah kegiatan perlombaan yang di adakan setelah siswa menyelesaikan tugas akhir semester atau penilaian akhir semester diantaranya lomba akademik maupun non akademik. Ada pula lomba keagamaan diantaranya lomba cerdas cermat keagamaan, lomba khitobah bahasa Arab, kaligrafi, lomba membaca kitab kuning dan sebagainya.²⁰

Sebab seluruh peserta didik SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal adalah santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin, maka beberapa kegiatan-kegiatan insidental keagamaan dilaksanakan bersama kegiatan pondok, seperti hari besar Islam.

Dari semua pemaparan di atas, dapat di tarik kesimpulan adanya pemberlakuan dalam pengorganisasian kurikulum SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal dengan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Yaitu, terdapat mata pelajaran sekolah dan pesantren yang saling mendukung satu sama lain dengan kata lain adanya sinkronisasi diantara keduanya. Materi kurikulum diorganisasikan dalam kurikulum intrakurikuler yang di masukan ke dalam mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan dari materi pelajaran PAI. Kedua,

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Karim Selaku Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan juga bekerjasama dengan para ustadz, santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin sebagai pembina atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di SMP ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal terkhusus ekstrakurikuler kepesantrenan. Ketiga kegiatan insidental sring dilaksanakan bersama dengan kegiatan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, karena seluruh peserta didik merupakan santri dari Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

3. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Pelaksanaan kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajatan, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya dan lain-lain.²¹

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.²²

²¹ Siti Rahma Ismiatun, Neliwati Neliwati, dan Budi Setiawan Ginting, "Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (11 Januari 2022): 968, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>.

²² Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017): 326, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

Seperti menentukan mata pelajaran, kode guru dan jadwal pelajaran, sebagaimana tertera dibawah ini:

a) Mata Pelajaran, Guru, dan Kode

Tabel 4.7

Mata Pelajaran dan Kode Guru

No	Kode	Nama Guru	Kode	Mapel
1	A	Karim, S.Pd.	1	Pai
2	B	Abdul Hadi Bambang P, S.H	2	Pkn
3	C	Agus Setyawan	3	Bahasa Indonesia
4	D	Teguh Budi Setiawan, S.Kom	4	Matematika
5	E	Tresna Argi Ramadhan, S.Pd.	5	Ipa
6	F	Devi Rusdianti,S.Pd.	6	Ips
7	G	Zakiyatul Fitri, S.Pd.	7	Bahasa Ingris
8	H	Anggit Gilang Fajari, S.Pd.	8	Seni Budaya
9	I	Balhi,S.Pd.	9	Pjok
10	J	Dedi Khumaedi, S.H.	10	Tik
11	K	Paozan Aziz, S.P.	11	Bahasa Jawa
12	L	M. Ikhwan Zakaria A. S.E	12	Ke-Nu-An
13	M	Yuliani Syafaatunnisa, S.Pd.	13	Qur'an Hadits
14	N	Baetul Makmur, S.Pd.	14	Fiqih
15	O	Amirul Mu'minin, S.Si	15	Akidah Akhlak
16	P	Ahmad Efendi, S.Pd.	16	Ski
17	Q	Riski Amalia, S.Sos	17	Bahasa Arab
18	R	Ruri Romansyah,S.Pd.		
19	S	Nummu Mayazah		
20	T	Afreza Malna Mahbubi		
21	U	Ana Ihtiani, S.Pd.		
22	V	Novia Susanti, S.Pd.		
23	W	Rotiah,S.Pd.		
24	X	Ulfatun Khasanah, S.Pd.		
25	Y	Ahmad Shobir, S.Pd.		
26	Z	Khoerul Anwar, S.S		
27	AA	Abdul Afif, S.Pd.		
28	AB	Inayatun Amanah, S.Si		
29	AC	Fatimatul Fidyan, S.Pd.		
30	AD	Aenun Hidayah, S.E.		
31	AE	Triana Ayu Oktafiana, S.Pd.		
32	AF	Nurul Panca Putri, S.Pd.		
33	AG	M. Ayub Saputra		

34	AH	Nisa Arofatul Aulia, S.Mat.
35	AI	Nida Nadia, S.Pd.
36	AJ	Sifa Nur Harnisa Dini, S.Sos
37	AK	Vina Sa'adah, S.Pd.

b) Jadwal Pelajaran SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa
Tegal Tahun Ajaran 2022-2023

Tabel 4.8

Jadwal Pelajaran SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa
Tegal 2022-2023

JAM KE	WAKTU	SENIN																				
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D
0	07.00 - 07.15	PRA KBM																				
1	07.15 - 07.45	UPACARA																				
2	07.45 - 08.15	L15	AH.13	Z.7	F.3	H.9	X.7	M.12	Q.11	AB.5	AF.8	G.11	B.1	V.6	Y.17	O.5	N.7	W.3	AG.16	AE.4	P.10	L.9
3	08.15 - 08.45	L15	E.4	Z.7	F.3	H.9	X.7	M.12	Q.11	AB.5	AF.8	G.11	B.1	V.6	U.4	O.5	N.7	W.3	T.8	AE.4	P.10	L.9
4	08.45 - 09.15	Z.7	E.4	L15	F.3	AH.13	AG.16	Q.11	H.9	AD.15	G.11	X.7	Y.17	V.6	U.4	O.5	L.9	W.3	T.8	B.1	N.7	M.12
	09.15 - 09.35	SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT																				
5	09.35 - 10.05	Z.7	AB.5	L15	AH.13	E.4	Y.17	Q.11	H.9	AD.15	G.11	X.7	V.6	P.3	W.3	U.4	L.9	O.5	AE.4	B.1	N.7	M.12
6	10.05 - 10.35	F.3	AB.5	M.12	L15	E.4	Q.11	L.10	X.7	G.1	B.1	Z.2	V.6	P.3	W.3	U.4	AF.8	O.5	AE.4	N.7	T.8	H.6
7	11.35 - 11.05	F.3	AB.5	M.12	L15	E.4	Q.11	L.10	X.7	G.1	B.1	Z.2	V.6	P.3	W.3	U.4	AF.8	O.5	AE.4	N.7	T.8	H.6
JAM KE	WAKTU	SELASA																				
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D
0	07.00 - 07.15	PRA KBM																				
1	07.15 - 07.45	AC.6	E.4	F.3	T.8	R.2	L15	AB.5	L.10	X.7	H.9	B.1	P.3	Q.11	AF.8	V.6	Z.2	AI.16	M.12	Y.17	AE.4	O.5
2	07.45 - 08.15	AC.6	E.4	F.3	T.8	R.2	L15	AB.5	L.10	X.7	H.9	B.1	P.3	Q.11	AF.8	W.3	Z.2	V.6	M.12	AE.4	AJ.2	O.5
3	08.15 - 08.45	M.12	E.4	AC.6	F.3	L15	R.2	X.7	AB.5	T.8	Z.2	P.3	H.9	AF.8	O.5	W.3	Y.17	V.6	L.9	AE.4	AJ.2	N.7
4	08.45 - 09.15	Q.11	AC.6	Y.17	F.3	L15	R.2	X.7	AB.5	T.8	Z.2	P.3	H.9	AF.8	O.5	W.3	B.1	AD.15	L.9	AE.4	M.12	N.7
	09.15 - 09.35	SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT																				
5	09.35 - 10.05	Q.11	L15	E.4	AG.16	F.3	AC.6	AF.3	Y.17	L.10	X.7	V.6	AH.4	C.13	AI.16	Z.2	B.1	AD.15	W.3	P.10	O.5	AE.4
6	10.05 - 10.35	AB.5	L15	E.4	R.2	F.3	AC.6	AF.3	T.8	L.10	AD.15	V.6	AH.4	X.7	B.1	Z.2	M.12	Q.11	W.3	P.10	O.5	AE.4
7	11.35 - 11.05	AB.5	AG.16	E.4	R.2	F.3	AC.6	AF.3	T.8	Y.17	AD.15	V.6	AH.4	X.7	B.1	AI.16	M.12	Q.11	H.6	W.3	O.5	AE.4
JAM KE	WAKTU	RABU																				
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D
0	07.00 - 07.15	PRA KBM																				
1	07.15 - 07.45	H.9	F.3	G.1	AB.5	E.4	AF.3	AC.6	M.12	AE.4	X.7	C.13	AA.14	P.3	V.6	U.4	Q.11	Z.2	O.5	N.7	B.1	W.3
2	07.45 - 08.15	H.9	F.3	G.1	AB.5	E.4	AF.3	AC.6	M.12	AE.4	X.7	AA.14	AH.4	P.3	V.6	U.4	Q.11	Z.2	O.5	N.7	B.1	W.3
3	08.15 - 08.45	E.4	H.9	P.10	Z.7	F.3	AB.5	AC.6	G.1	M.12	X.7	AF.8	AH.4	Y.17	V.6	AA.14	O.5	N.7	Q.11	W.3	AE.4	AJ.2
4	08.45 - 09.15	E.4	H.9	P.10	Z.7	F.3	AB.5	AA.14	G.1	M.12	Y.17	AF.8	X.7	AK.12	AD.15	B.1	O.5	N.7	Q.11	W.3	AE.4	AJ.2
	09.15 - 09.35	SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT																				
5	09.35 - 10.05	F.3	T.8	AH.13	E.4	AB.5	AE.4	AG.16	AA.14	AF.3	C.13	P.3	X.7	AK.12	AD.15	B.1	V.6	U.4	Y.17	M.12	W.3	Q.11
6	10.05 - 10.35	F.3	T.8	AC.6	E.4	AB.5	AE.4	G.1	AD.15	AF.3	AH.4	P.3	O.5	B.1	Z.2	X.7	V.6	U.4	N.7	M.12	W.3	Q.11
7	11.35 - 11.05	F.3	AA.14	AC.6	E.4	Y.17	AE.4	G.1	AD.15	AF.3	AH.4	P.3	O.5	B.1	Z.2	X.7	V.6	U.4	N.7	Q.11	W.3	H.6

JAM KE	WAKTU	KAMIS																				
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D
0	07.00 - 07.15	PRA KBM																				
1	07.15 - 07.45	Y.17	F.3	H.9	E.4	Q.11	T.8	AE.4	AB.5	AC.6	P.3	X.7	AD.15	L.9	U.4	AF.8	O.5	AA.14	N.7	AJ.2	W.3	B.1
2	07.45 - 08.15	Z.7	F.3	H.9	E.4	Q.11	T.8	AE.4	AB.5	AC.6	P.3	X.7	AD.15	L.9	U.4	AF.8	O.5	Y.17	N.7	AJ.2	W.3	B.1
3	08.15 - 08.45	Z.7	F.3	E.4	AA.14	T.8	AE.4	AB.5	AF.3	AC.6	AK.12	H.9	C.13	X.7	U.4	Y.17	W.3	L.9	B.1	O.5	N.7	P.10
4	08.45 - 09.15	AC.6	G.1	E.4	Z.7	T.8	AE.4	AB.5	AF.3	AH.13	AK.12	H.9	Q.11	X.7	C.13	AD.15	W.3	L.9	B.1	O.5	N.7	P.10
	09.15 - 09.35	SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT																				
5	09.35 - 10.05	E.4	G.1	F.3	Z.7	AA.14	AF.3	T.8	AC.6	AE.4	AH.4	AL.16	Q.11	U.4	X.7	AD.15	N.7	C.13	W.3	H.6	O.5	Y.17
6	10.05 - 10.35	E.4	P.10	F.3	G.1	AB.5	AF.3	T.8	AC.6	AE.4	AH.4	L.10	Z.2	U.4	X.7	C.10	N.7	B.1	W.3	H.6	Q.11	O.5
7	11.35 - 11.05	E.4	P.10	F.3	G.1	AB.5	AF.3	Y.17	AC.6	AE.4	AH.4	L.10	Z.2	AA.14	X.7	C.10	AL.16	B.1	W.3	H.6	Q.11	O.5
JAM KE	WAKTU	SABTU																				
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D
0	07.00 - 07.15	PRA KBM																				
1	07.15 - 07.45	AC.2	Z.7	AB.5	P.10	M.12	H.9	J.2	AE.4	X.7	K.5	Y.17	AK.12	D.10	W.3	Q.11	AA.14	AF.8	O.5	L.9	C.13	S.15
2	07.45 - 08.15	AC.2	Z.7	AB.5	P.10	M.12	H.9	J.2	AE.4	X.7	K.5	AH.4	AK.12	D.10	W.3	Q.11	U.4	AF.8	O.5	L.9	Y.17	S.15
3	08.15 - 08.45	P.10	AC.2	T.8	M.12	Z.7	AB.5	H.9	J.2	AG.16	K.5	AH.4	D.10	O.5	L.9	X.7	U.4	C.10	AA.14	W.3	AE.4	N.7
4	08.45 - 09.15	P.10	AC.2	T.8	M.12	Z.7	AB.5	H.9	J.2	Q.11	AA.14	AH.4	D.10	O.5	L.9	X.7	U.4	C.10	S.15	W.3	AE.4	N.7
	09.15 - 09.35	SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT																				
5	09.35 - 10.05	AH.13	Y.17	Z.7	AB.5	AC.6	AA.14	AE.4	AF.3	Q.11	AL.16	K.5	P.3	U.4	X.7	C.13	AD.15	O.5	S.15	AG.16	M.12	W.3
6	10.05 - 10.35	T.8	Q.11	Z.7	AB.5	AC.6	X.7	AE.4	AF.3	J.2	L.10	K.5	P.3	U.4	D.10	M.12	AD.15	N.7	H.6	O.5	AG.16	W.3
7	11.35 - 11.05	T.8	Q.11	AG.16	Y.17	AC.6	X.7	AE.4	AF.3	J.2	L.10	K.5	P.3	U.4	D.10	M.12	C.13	N.7	H.6	O.5	AA.14	W.3
JAM KE	WAKTU	AHAD																				
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D
0	07.00 - 07.15	PRA KBM																				
1	07.15 - 07.45	G.1	AC.6	Q.11	H.9	P.10	M.12	AD.15	AG.16	AB.5	K.5	AH.4	AF.8	Z.2	O.5	L.9	U.4	W.3	AE.4	C.13	S.15	AA.14
2	07.45 - 08.15	G.1	AC.6	Q.11	H.9	P.10	M.12	AD.15	X.7	AB.5	V.6	AH.4	AF.8	Z.2	O.5	L.9	U.4	W.3	AE.4	AA.14	S.15	AG.16
3	08.15 - 08.45	AB.5	M.12	AC.2	Q.11	Z.7	AH.13	AF.3	X.7	H.9	V.6	K.5	AL.16	O.5	AA.14	W.3	C.10	U.4	P.10	T.8	L.9	AE.4
4	08.45 - 09.15	AB.5	M.12	AC.2	Q.11	Z.7	G.1	AF.3	AH.13	H.9	V.6	AD.15	X.7	O.5	AK.12	W.3	C.10	U.4	P.10	T.8	L.9	AE.4
	09.15 - 09.35	SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT																				
5	09.35 - 10.05	M.12	Z.7	AB.5	AC.6	AG.16	G.1	AH.13	AE.4	AA.14	P.3	AD.15	X.7	AL.16	AK.12	O.5	W.3	V.6	C.13	Q.11	H.6	T.8
6	10.05 - 10.35	AA.14	Z.7	AB.5	AC.6	G.1	L.10	X.7	AE.4	AF.3	P.3	AK.12	O.5	AD.15	Q.11	V.6	W.3	M.12	AJ.2	S.15	H.6	T.8
7	11.35 - 11.05	AG.16	AB.5	AA.14	AC.6	G.1	L.10	X.7	AE.4	AF.3	P.3	AK.12	O.5	AD.15	Q.11	V.6	W.3	M.12	AJ.2	S.15	H.6	C.13

Selain pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan, dalam kegiatan sehari-hari SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin juga melakukan program pembiasaan kepesantrenan lainnya yaitu:

a) Pembacaan asmaul husna

Kegiatan pembacaan asmaul husna di laksanakan pra kegiatan belajar mengajar (KBM). Kebiasaan pembacaan asmaul husna juga sudah terbiasa di baca di pesantren, sehingga kegiatan ini juga di adopsi di sekolah.

b) Pembacaan nadham kitab Imrirti atau Jurumiyah

Seperti yang sudah di paparkan di atas bahwa peserta didik di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal seluruhnya adalah santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. Di pondok santri mempelajari ilmu alat di antaranya Kitab Imriti dan Kitab Jurumiyah. Adakalanya pembacaan Kitab Imriti dan Kitab Jurumiyah juga di lakukan di Sekolah bergantian dengan pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

c) Sholat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan salah satu sholat sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Waktu pelaksanaan shalat Dhuha di mulai ketika matahari naik setinggi tombak hingga tergelincirnya matahari. Kegiatan sholat Dhuha sudah tidak asing bagi santri mereka rutin melakukannya. Kegiatan tersebut juga di adopsi oleh sekolah dan tehnik pelaksanaanya sebelum waktu istirahat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum sekolah dan pesantren terletak pada materi-materi pelajaran dan pembiasaan kegiatan pesantren yang dilakukan sekolah. Hal demikian bertujuan supaya peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai pesantren dan untuk mendukung program pembelajaran pesantren.

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal masih mengalami beberapa kendala dan kekurangan. Adapun hal-hal tersebut harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal terkhusus kurikulum berbasis pesantren yang ada di sekolah. Seperti penuturan yang di sampaikan oleh Bapak karim sebagai berikut:

“Kendala yang di temui di sekolah diantaranya karena pesantren memakai kitab *turats* (peninggalan para ulama dan cendikia umat Islam terdahulu), ketika ada guru mata pelajaran kepesantrenan yang tidak berangkat terus digantikan oleh guru piket, yang namanya guru piket kan tidak pasti orang tersebut lulusan pesantren atau mahir dalam bidang kitab *turats*, sehingga langkah-langkahnya berbeda dalam

penyampaian pembelajaran. Dan solusinya guru-guru piket kita buat dari guru-guru pesantren juga supaya lebih pas dan mumpuni.”²³

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa hambatan yang ada selama pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal yaitu sekiranya ada guru mata pelajaran kepesantrenan yang berhalangan hadir, serta belum seluruhnya dalam mata pelajaran kepesantrenan menggunakan rujukan dari kitab *turats*. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus agar nantinya kurikulum berbasis pesantren dapat diterapkan dengan lebih efektif.

4. Evaluasi Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Evaluasi kurikulum merupakan suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah. Hal ini untuk mengetahui siswa mana yang sudah berhasil menguasai kompetensi tertentu.²⁴ Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum.²⁵

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin meliputi dari tes dan nontes bagi peserta didik. Evaluasi dari bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami dan menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan dan disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Sedangkan non tes biasanya berupa pengamatan terhadap peserta didik pada saat proses penerimaan pelajaran atau saat mereka berada di asrama, masjid maupun lingkungan yang lain.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Karim

²⁴ Tio Ari Laksono dan Imania Fatwa Izzulka, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (11 Mei 2022): 4086, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>.

²⁵ Darmansah, "Model Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, April 2022, 1.

Evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal tidak semata terbatas pada pembelajaran saja, bahkan dari segi administrasi guru tidak terlupakan dari evaluasi yaitu melalui supervisi. Karena supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sebagaimana di katakan oleh Bapak Karim sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kami kembali lagi kepada mapel lain, jadi guru-guru membuat soal juga. pelatihan membuat soal yang baik, walau bahasa kitab itu berbda, walau bagaimana pun kami lebih mengedepankan proses membuat soal yang validitsnya tinggi, evaluasi kami samakan dengan yang lain, semisal yang lain ada 30 soal, yang mapel pesantren pun sama. Ini punya maksud dan tujuan anak-anak akan berpikiran mapel pesantren kok gak ada tesnya ini akan membuat anak-anak menyepelekan mapel kepesantrenanya, sehingga kami sama kan termasuk PTS dan PAS.”²⁶

Dalam evaluasi bentuk tes ada dua jenis yang di terapkan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester, sedangkan tes formatif dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, baik secara lisan maupun tulisan. Evaluasi kurikulum yang di lakukan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, dan menjadi umpan balik bagi guru untuk meninjau kembali cara-cara yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan metode yang di terapkan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.²⁷

Tujuan evaluasi pada SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal adalah untuk mengidentifikasi, kelemahan, dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran dan segera mungkin agar di perbaiki dan sebagai tindak lanjut pada perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang akan datang, serta capaian sejauh mana keberhasilan

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Karim selaku Kepala SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Anggit Selaku Waka Bidang Kurikulum

kurikulum yang di terapkan. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran di lakukan dalam bentuk rapat dewan guru, baik itu dalam waktu mingguan, bulanan, permsemester dan tahunan.

Berdasarkan pada data penelitian yang diperoleh, evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal termasuk dalam tahapan CIPP yaitu *Context*, *input*, *process*, dan *output*. Secara spesifik keempat aspek tersebut antara lain:

a) *Context*

Latar belakang berdirinya SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal tidak dapat dipisahkan dari induknya, yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal hal tersebut masuk terhadap masalah konteks. Secara historis SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin di dirikan pada tahun 2018. Sistem pendidikan dan pengajaran yang di berlakukan di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin sejak awal sudah memadukan kurikulum kepesantrenan pada sekolah. Kemudian sekolah ini mengikuti sistem dan bentuk seperti sekolah pada umumnya tanpa mengurangi kekhasan dari sekolah ini, yaitu dengan memadukan dan mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu agama klasik (salaf).

Evaluasi konteks bisa dilihat dari hubungan antara konteks sekolah dan tujuan sekolah. Ukuranya adalah apabila tujuan sekolah dipandang benar dan mampu direalisasikan. Sehingga di dalam menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren benar-benar akan sesuai dengan latar belakang dan keadaan sekolah.

b) *Input* (masukan)

Input yang menunjang kurikulum berbasis peantren di SMP Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal terdiri dari tiga macam diantaranya peserta didik, guru/pendidik, dan sarana dan prasarana.

1) Peserta Didik

Peserta didik yang masuk di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin beraneka ragam dan berlatar belakang berbeda-beda. Peserta didik yang sebelumnya telah mondok/nyantri di suatu Pondok Pesantren tertentu akan mudah beradaptasi dengan kurikulum kepesantrenan. Akan tetapi peserta didik yang sebelumnya belum pernah mondok sama sekali akan sedikit terhambat dalam adaptasi kurikulum kepesantrenan.

Evaluasi belajar peserta didik di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal menggunakan beberapa cara, yaitu:

- (a) Ulangan Harian merupakan penilaian kepada peserta didik ketika sudah menerima pembelajaran dari suatu bab materi pelajaran yang merujuk kepada satu kompetensi dasar atau lebih
- (b) Penilaian Tengah semester merupakan penilaian bagi peserta didik ketika sudah menerima pembelajaran selama setengah semester
- (c) Penilaian Akhir Semester merupakan penilaian bagi peserta didik ketika sudah menerima pembelajaran satu semester. Penilaian akhir semester dilaksanakan dua kali yaitu akhir semester ganjil dan genap

2) Guru/Pendidik

Selain peserta didik, input sekolah yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal adalah guru/pendidik. Dalam hal ini guru adalah orang yang mengendalikan proses pembelajaran. Maka dari itu pendidik yang dalam hal pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren mempunyai kemampuan sebagaimana dibutuhkan oleh SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal itu sendiri. Sebagian besar pendidiknya adalah mereka yang sudah mengenal kultur kepesantrenan, sehingga

mereka dapat mudah beradaptasi dengan kultur yang ada di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.

Evaluasi terhadap guru/pendidik juga termasuk bagian yang penting, supaya guru bisa menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Serta menjadi guru yang mempunyai kompetensi pedagogik (pengetahuan) yang baik karena wawasan guru tentang ilmunya, selain pedagogik guru harus menjadi pendidik yang profesional baik dalam pembelajaran serta administrasi. Seorang pendidik juga harus mempunyai kompetensi sosial yaitu berkaitan dengan ketrampilan komunikasi antar peserta didik, rekan kerja, walimurid dan sebagainya.

Apabila terdapat kendala dari kompetensi diatas, maka kepala sekolah akan melakukan bimbingan atau semacam mengadakan pelatihan, seperti mengadakan IHT (*in house training*), mengirim workshop pembelajaran dan sebagainya.

3) Sarana dan Prasarana

Input (masukan) yang mendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren lainnya adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, diantaranya:

- (a) Mushola
- (b) Ruang Kelas
- (c) Asrama
- (d) Lab komputer
- (e) Perpustakaan
- (f) Halaman sekolah
- (g) Laundry
- (h) Aula
- (i) Perpustakaan
- (j) Studio

c) *Process*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka proses pembelajaran di kelas di laksanakan pada jam 07.00-11.30 sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik di asrama melakukan qiyamul lail pukul 03.00 wib yang kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah, kemudian diikuti dengan membaca wirid *rotibul athos*, dan setelah itu mengaji kitab *turats* bersama pengasuh.

Kurikulum di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal di laksanakan dengan memadukan pelajaran pesantren ke dalam kurikulum sekolah. Hal tersebut nampak pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan pengembangan dari mata pelajaran PAI tersebut. Pengembangan atau disiplin ilmu yang ada di PAI dipetakan menjadi disiplin ilmu yang lebih spesifik dengan rujukan kita-kitab pesantren. Sehingga ciri khas pesantren selalu terikat dan melekat pada pembelajaran di sekolah tersebut.

Bentuk evaluasi proses yaitu supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru selama kurikulum berlangsung. Hal ini bisa dilaksanakan kapan saja dan dengan cara yang fleksibel. Supervisi ini berlaku bagi semua mata pelajaran yang, termasuk mata pelajaran kepesantrenan. Sebagaimana pernyataan bapak karim sebagai berikut:

“kami melakukan supervisi dari segi administrasi, kami melakukan pembinaan terhadap guru-guru termasuk kami mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk di persiapkan para guru untuk membuat, nanti pada periode tertentu kami membawa ceklis dari pembelajaran a sampai z nanti kami ceklis, termasuk supervisi akademik kami masuk ke kelas-kelas kami mamntau secara utuh dan kami tunggu smapai mngajar selesai dalam kelas. Dan ternyata hasilnya signifikan kalau orang mengajar ketika di supervisi hasil pembelajarannya pasti bagus tidak asal-asalsn. Sehingga kami sedang membuat formula anak-anak tidak membawa hp, guru pun sama tidak boleh membawa hp, kecuali yang mngharuskan pakai hp spt guru IT”.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal sangat di dukung oleh

pesantren Tarbiyatut Tholibin yang menjadi induk dari sekolah ini. Sampai sekarang kerjasama antara sekolah dan pondok pesantren terjalin sangat baik, terutama di dalam hal penentuan kitab apa yang akan di jadikan referensi utama dalam mata pelajaran kurikulum berbasis pesantren.

d) *Output*

Produk dari penerapan kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal tampak pada kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal terutama dalam kemampuan ilmu agama dan bahasa Arab yang relative lebih mumpuni dibanding dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren. Selain itu juga diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang ilmu fiqih (hukum Islam) dan ilmu agama lainnya, selain dari itu, fokus sekolah yang juga sangat membekali para siswanya untuk mumpuni di dalam bidang akademik.

C. Hasil Analisis Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

Berikut adalah hasil analisis manajemen kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 tarbiyatut Tholibin yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal

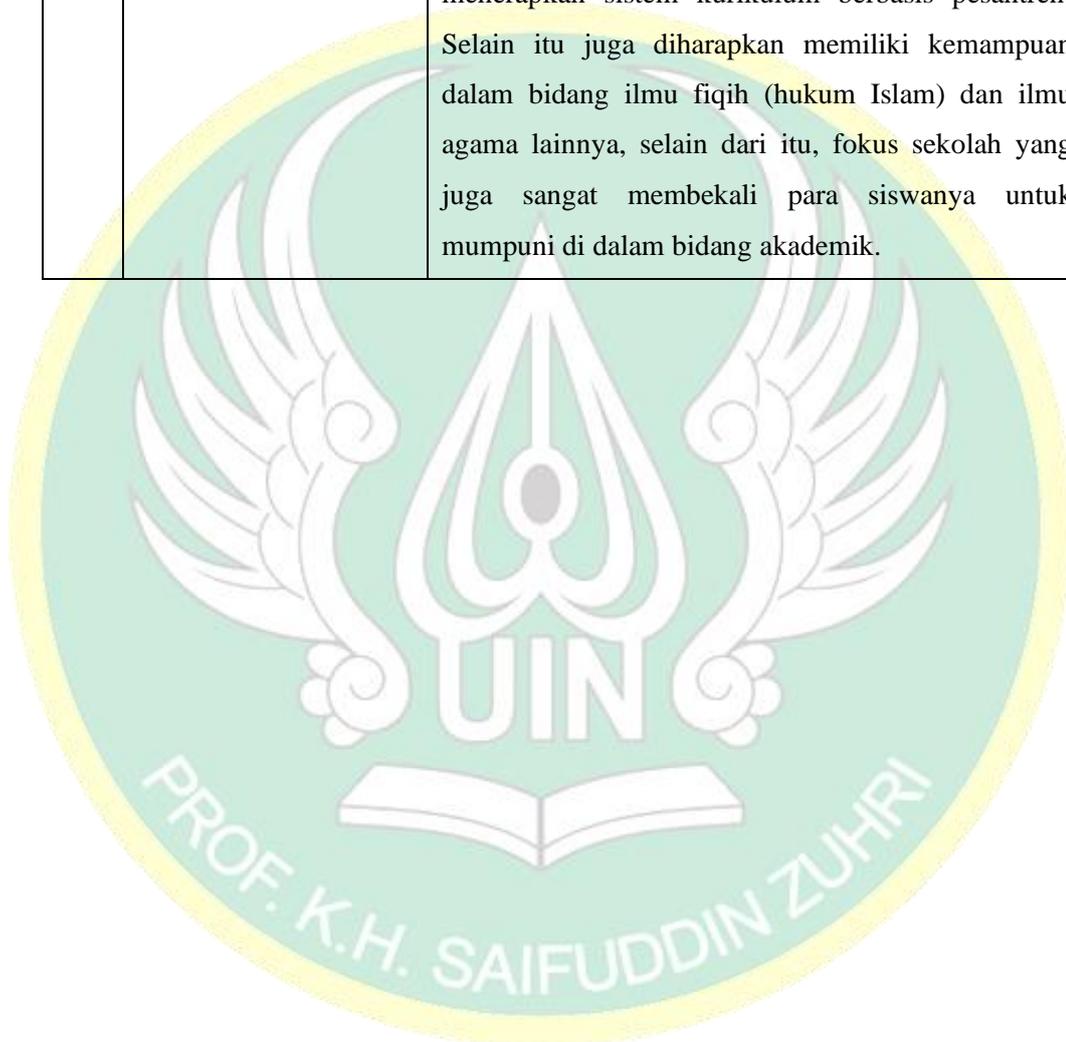
No	Kurikulum Berbasis Pesantren	Hasil Penelitian
1	Perencanaan	<p>Landasan Perencanaan Kurikulum</p> <p>a. Kekuatan sosial yang dimiliki SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin adalah kondisi sekolah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Sehingga dalam memberlakukan</p>

		<p>kurikulum pesantren di sekolah telah terdorong oleh kondisi sosial yang diharapkan mampu mempermudah jalannya implementasi kurikulum pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.</p> <p>b. Perlakuan pengetahuan, perencanaan dan pengembangan kurikulum biasanya bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran.</p> <p>c. Pertumbuhan dan perkembangan manusia: guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.</p> <p>Merumuskan Tujuan Kurikulum</p> <p>Kemudian secara spesifik tujuan di terapkanya kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin adalah senagai berikut:</p> <p>a. Akademik yaitu Mendapatkan materi esensi yang merujuk ke Diknas/Depag. Memperoleh materi agama/khas pesantren. Sukses lomba-lomba level regional maupun nasional di seluruh bidang. Memahami dan menguasai IT. Hafal nadzom-nadzom kitab tertentu dan doa sehari-hari sesuai level/tingkatan kelas.</p> <p>b. Tahfidz : Siswa mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid dengan target hafalan juz 30 juz 'amma.</p> <p>c. Bahasa Arab : Mampu menulis Bahasa Arab dengan benar (metode nasakh). Mampu membaca dan memahami tulisan berbahasa Arab sebagai dasar nahwu dan shorof. Memahami percakapan Bahasa Arab. Dan fpada akhirnya diharapkan santri mampu berbicara Bahasa Arab</p>
--	--	---

		<p>secara aktif</p> <p>tujuan yang dituangkan ke dalam visi dan misi sekolah merupakan tujuan kurikulum secara general. Visi misi yang ada di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan visi misi pesantren Tarbiyatut Tholibin.</p> <p>Merumuskan Isi Kurikulum</p> <p>Mata pelajaran pesantren yang di pilih untuk di padukan ke dalam kurikulum SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Fiqih (kitab safinatun najah) SKI (kitab khulasoh nurul yaqin) Ke-NU-an
2	Pengorganisasian	<p>Kurikulum Intrakurikuler</p> <p>Untuk kurikulum intrakurikuler yaitu pembelajaran di dalam kelaas diberlakukan mata pelajaran diknas dan kepesantrenan. Untuk kepesantrenan sendiri terdiri dari mata pelajaran Fiqih, Qur'am Hadis, Ke-NU-an, Ski dan Akhlak</p> <p>Kurikulum Ekstrakurikuler</p> <p>untuk ekstrakurikuler kepesantrenan yang ada di SMP Ma'arif NU 03 tarbiyatut Tholibin seperti, Kaligrafi, Khitobah, pengembangan bahasa Arab, dan kitab kuning.</p> <p>Kurikulum Insidental</p> <p>Untuk kegiatan insidental kepesantrenan di SMP Ma'arif NU 03 tarbiyatut Tholibin, yaitu Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Haul dan peringatan hari besar Islam lainnya.</p>
3	Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan Kurikulum tingkat kelas</p> <p>Yaitu pembelajaran mata pelajaran pesantren dengan menentukan mata pelajaran, guru dan kode. Dan tidak lupa membuat jadwal pelajaran, supaya</p>

		<p>pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren terorganisir dan terlaksana dengan baik</p> <p>Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah</p> <p>Yaitu dengan menerapkan kebiasaan-kebiasan pesantren seperti membaca asmaul husna/nadham kitab tertentu sebelum masuk kedalam ruang kelas, pelaksanaan sholat duha sebelum waktu istirahat..</p>
4	Evaluasi	<p>Berdasarkan pada data penelitian yang diperoleh, evaluasi kurikulum di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal termasuk dalam tahapan CIPP yaitu <i>Context</i>, <i>input</i>, <i>process</i>, dan <i>output</i>.</p> <p>Konteks</p> <p>Evaluasi konteks bisa dilihat dari hubungan antara konteks sekolah dan tujuan sekolah. Ukurannya adalah apabila tujuan sekolah dipandang benar dan mampu direalisasikan. Sehingga di dalam menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren benar-benar akan sesuai dengan latar belakang dan keadaan sekolah.</p> <p>Input (masukan)</p> <p><i>Input</i> yang menunjang kurikulum berbasis pesantren di SMP Ma'arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal terdiri dari tiga macam diantaranya peserta didik, guru/pendidik, dan sarana dan prasarana.</p> <p>Proses</p> <p>Bentuk evaluasi proses yaitu supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru selama kurikulum berlangsung. Hal ini bisa dilaksanakan kapan saja dan dengan cara yang fleksibel. Supervisi ini berlaku bagi semua mata pelajaran yang, termasuk mata pelajaran</p>

		<p>kepesantrenan.</p> <p>Output (hasil)</p> <p>Kompetensi peserta didik di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin terutama dalam kemampuan ilmu agama dan bahasa Arab yang relative lebih mumpuni dibanding dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren. Selain itu juga diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang ilmu fiqih (hukum Islam) dan ilmu agama lainnya, selain dari itu, fokus sekolah yang juga sangat membekali para siswanya untuk mumpuni di dalam bidang akademik.</p>
--	--	---



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal terdiri dari: a. Landasan perencanaan kurikulum; b. Merumuskan tujuan kurikulum, yaitu visi dan misi SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal merupakan penjabaran dari visi dan misi Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal karena merupakan anak sistem dari Pesantren Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal. c. Isi kurikulum, yaitu pemilihan mata pelajaran pesantren yang mendapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah seperti, Kitab Safinatun Najah, Kitab Khulasoh Nurul Yaqin, dan Ke-NU-an.
2. Pengorganisasian kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, terdiri dari beberapa poin, yaitu:
 - a. Organisasi kurikulum intrakurikuler yaitu terdiri dari mata pelajaran umum dan kepesantrenan. Untuk mata pelajaran kepesantrenan yang diajarkan seperti fiqih (safinatun najah), SKI (khulasoh nurul yaqin) merupakan pengembangan dari mapel PAI yang lebih spesifik. Sedangkan ke-NU-an masuk terhadap mata pelajaran muatan lokal sekolah.
 - b. Organisasi kurikulum ekstrakurikuler yaitu meliputi: kaligrafi, pengembangan bahasa Arab, dan kitab kuning. Maka dari itu di tunjukkan sebagai seorang pembimbing dari lulusan/alumni pondok pesantren.
 - c. Organisasi kegiatan insidental adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu seperti kegiatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi,

Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah, Haul, kegiatan *class meeting* di akhir semester dan beberapa kegiatan-kegiatan insidental keagamaan dilaksanakan bersama kegiatan pondok.

3. Pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal diidentikkan dengan manajemen pembelajaran, maka ruang lingkup implementasi kurikulum dijalankan oleh manajemen pembelajaran yakni tahap awal dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kurikulum yang ditetapkan, pemilihan tujuan metode dan strategi pembelajaran, alat/bahan dan media pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran. Kemudian pelaksanaan yang lain adalah dengan pembuatan jadwal pelajaran. Penggunaan kitab kuning dalam mata pelajaran kepesantrenan sangat memperkaya pengetahuan siswa karena kitab ini memang ditulis oleh para ulama terdahulu yang sudah diyakini kebenarannya dan dijadikan landasan hukum oleh para ulama pada era modern sekalipun.
4. Evaluasi kurikulum sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal menggunakan model CIPP (*context-input-process-product*), dengan penjabaran sebagai berikut; a. melakukan evaluasi konteks dari hubungan antara konteks sekolah dan tujuan sekolah. Ukurannya adalah apabila tujuan sekolah dipandang benar dan mampu direalisasikan. Sehingga di dalam menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren benar-benar akan sesuai dengan latar belakang dan keadaan sekolah; b. Evaluasi input yang terdiri dari peserta didik, guru/pendidik, dan sarana dan prasarana; c. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran kurikulum berlangsung. Evaluasi proses ini dilakukan dengan cara supervisi pembelajaran, yang dilaksanakan dalam waktu tertentu, bisa setiap bulan, awal semester atau akhir semester; d. Evaluasi produk/hasil kurikulum merupakan penilaian pada peserta didik guna mengukur tingkat keberhasilan kurikulum, yang

dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

B. Saran

Dengan selsesainya penelitian ini, sekiranya ada saran yang dapat penulis berikan kepada SMP Ma'arif NU 03 tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, yaitu:

1. Penyusunan kurikulum akan lebih baik melibatkan pakar-pakar kurikulum, karena kurikulum yang di padukan dengan kurikulum khusus dalam hal ini kurikulum pesantren adalah hal yang kompleks yang terdiri dari berbagai aspek. Guna menjadikan kurikulum berbasis pesantren akan selalu eksis dari masa ke masa dan menjadi percontohan bagi sekolah lain.
2. Peningkatan kemampuan pedagogi maupun profesionalisme guru SMP Ma'arif NU 03 tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal agar senantiasa selalu dikembangkan mengingat guru sebagai implementator kurikulum langsung pada peserta didik, karena keberhasilan pelaksanaan kurikulum tentunya sangat didukung oleh kemampuan seorang implementatornya.
3. Mata pelajaran yang menjadi implementasi kurikulum berbasis pesantren alangkah baiknya bisa menggunakan rujukan dari kitab-kitab turats seluruhnya yang digunakan pesantren. Sehingga akan menjadikan kekhasan dari kurikulum yang ada di sekolah dan menjadi nilai plus ketika ada penilaian dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (14 Mei 2022): 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Alawiyah, Faridah. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8, no. 1 (2017): 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.
- Ali Yusuf, Moh. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Sma Manggala Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung." Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2022.
- Almu'tasim, Amru. "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA." *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 54–67.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (17 Desember 2018): 13–20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>.
- Ayuningsih, Widya, Syafaruddin Syafaruddin, dan Amiruddin Ms. "Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, no. 2 (10 Mei 2020): 1033–44. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1031>.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Cet. 2. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Dakir. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmansah, Darmansah. "Model Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, April 2022, 1–2.
- Elisa. "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum." *JURNAL CURERE* 1, no. 02 (25 April 2018). <https://doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>.
- Fatmawati, Fatmawati, dan Yusrizal Yusrizal. "Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor." *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (21 Agustus 2020): 74–80. <https://doi.org/10.24114/jt.v10i2.19587>.

- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- Firmansyah, M. Anang, dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Gilang Fajari, Bapak Anggit. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 20 November 2022.
- Guruddin, Fatmawati. "Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Oktober 2020): 66–75.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Hosaini. *Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi Antara Sekolah dan Pesantren*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Humaisi, M. Syafiq, Muhammad Thoyib, dan Nur Alim. "Pesantren-Based Vocational Curriculum Management in Improving The Quality of Madrasa Education in Indonesia." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (24 Desember 2022): 288–300. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.5002>.
- Hutomo, Ghamal Sholeh, dan Tasman Hamami. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI." *At-Tafkir* 13, no. 2 (21 November 2020): 143–52. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>.
- Ihsan, Ihsan. "Implementasi Model Penguatan Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah (MA) Di Kudus)." *Quality* 5, no. 2 (21 Februari 2018). <https://doi.org/10.21043/quality.v5i2.3059>.
- Ismiatun, Siti Rahma, Neliwati Neliwati, dan Budi Setiawan Ginting. "Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (11 Januari 2022): 965–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Junaidin, Junaidin, dan Komalasari Komalasari. "Kontribusi Esensialisme Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 3 (28 Juli 2019): 137–47. <https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p137>.

- Karim, Bapak. Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 30 Oktober 2022.
- . Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 14 April 2023.
- Karmila. “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Smp Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta.” Tesis, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2020.
- Khotimah, Adilia Khusnul, dan Limas Dodi. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatus Sholihin Kediri.” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 7, no. 1 (23 April 2022): 144–69.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, dan Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019.
- Kusnandi, Kusnandi. “Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 279–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>.
- Laksono, Tio Ari, dan Imania Fatwa Izzulka. “Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (11 Mei 2022): 4082–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>.
- Mafruch, Imam. “Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Studi Kasus Di Sma Al Izzah Kota Batu).” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Deepublish, 2017.
- Martin, Rudi, dan Mangaratua Marianus Simanjorang. “Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022): 125–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.
- Mashuri. “Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah).” Tesis, IAIN Metro, 2018.
- Masykur, Ruhban. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Muflikhun. “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Sma Al-Kahfi Bogor.” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000.
- Mulyadi, dan Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, dan Moh Aminullah. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat." *Manazhim* 3, no. 2 (30 Agustus 2021): 183–200. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>.
- Murdiyanto, Edi. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Mursalim dan Hatta. "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama Raudatut Tholabah Berbasis Pesantren." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 02 (23 Juni 2020): 1–14. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.23>.
- Musfah, Jejen, Rusydi Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahdi Sayuti, Kholis Ridho, Fauzan Fauzan, dan Muawam Muawam. "Pesantren-Based School Curriculum Integration Model in Indonesia." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 223–40. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.52-13>.
- Muttaqin, Muhammad Edy. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *Prosiding Nasional* 3 (18 Desember 2020): 171–80.
- Najib, M., Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Nashar. *Dasar-Dasar Manajemen*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Nasution. *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Oktapiani, Marliza. "Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (7 Januari 2019): 71–96. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>.
- Oktaviany, Vindy. "Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif di SMPIT Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)." Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.
- Rasidi. *Manajemen Kurikulum; Telaah Komperatif Antara Kurikulum Program Reguler dan Akselerasi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Roziqin, Zainur. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul." *As-Sabiqun* 1, no. 1 (1 Maret 2019): 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. II. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

- Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 201–8. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. 3 ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Saepudin, Juju. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (31 Agustus 2019). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>.
- Saihu, Made. "Manajemen Kurikulum Integratif di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 5, no. 01 (15 Juli 2022): 79–89. <https://doi.org/10.36670/alamin.v5i01.144>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Sarinah, dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto, Fifift Firmadani, dan Safrul. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Shulhan, Muwahid, dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sudarman. *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2019.
- Sudarmo, Fatiyah. "Historiografi Pesantren Di Indonesia." *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5, no. 1 (19 Juni 2021): 65–80. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i1.12369>.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Supriadi, Supriadi. "Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (28 April 2022): 326–42.
- Syafaruddin, dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing, 2017.

- Tatang Amirin, Muhamad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Teguh Triwiyanto. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Tumanggor, Amiruddin, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, dan I Nyoman Bagus Suweta Nugraha. "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (9 Juni 2022): 7220–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.
- Uliatunida, Nida. "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." *Medikom / Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (7 Agustus 2020): 35–48.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022.
- Yusran, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Dan Brunei Darussalam (Kajian Pada Jenjang Pendidikan Pesantren)." *AL-RISALAH* 15, no. 1 (1 Juli 2019): 131–80.
- Zaenul Fitri, Agus. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zaini, Mohammad. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Penerbit eLKAF, 2006.
- Zulfa, Umi. *Management: an Introduction*. Cilacap: Ihya Media, 2020.